

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI PERENCANAAN
BERBASIS DATA DI TK NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AFRA AZIRA

NIM. 200206071

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445H**

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI PERENCANAAN
BERBASIS DATA DI TK NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Afra Azira
Nim. 200206071**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

جامعة الرانيري

A R - Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Safrjadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI PERENCANAAN
BERBASIS DATA DI TK NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Neliraharti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 192709271997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afra Azira

Nim : 200206071

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh” adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebagai sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 08 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Afra Azira



ABSTRAK

Nama : Afra Azira
NIM : 200206071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 102 (Seratus Dua)
Pembimbing : Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.Pd.
Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Sekolah, Perencanaan Berbasis Data

Strategi pengembangan sekolah merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang melibatkan semua komponen sekolah. Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah strategi pengembangan sekolah, serta kendala dalam pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala TK Negeri 6 Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat langkah-langkah strategi perencanaan berbasis data: *Pertama*, identifikasi atau menilai kondisi awal sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan masalah yang ada di sekolah. *Kedua*, refleksi atau menganalisis dengan cara mengevaluasi keberhasilan, kekurangan dan pembelajaran dari periode sebelumnya. *Ketiga*, benahi atau mengatasi masalah dan kekurangan yang ditemukan selama refleksi. Ini melibatkan perbaikan sistem, proses, atau kebijakan yang ada agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. *Keempat*, penyusunan RKAS, merencanakan kegiatan dan anggaran untuk periode mendatang berdasarkan hasil identifikasi, refleksi, dan benahi. Tujuannya untuk menyusun rencana yang komprehensif dan realistis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Adapun kendala pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data ialah kekurangan data sumber daya pendidikan yaitu sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dan data pengembangan anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur allah SWT yang telah memberi nikmat sehat sehingga kita dapat menjalankan aktivitas seperti biasa. Shalawat beserta dalam tak lupa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang akan selalu menjadi panutan bagi setiap manusia.

Puji syukur Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh”. Untuk semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyelesaian Skripsi ini, ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Prof. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed. Ph. D Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RANIRY Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, Selaku pembimbing skripsi penulis, yang sudah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Zubaidah. Yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang tulus dengan segala cara kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
7. Keluarga besar yang selalu mendo'akan sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral dan inspirasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga yang telah dilakukan dan disampaikan, dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk kedepannya bagi semua pihak. Terima kasih untuk semua keterlibatan yang ada semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang baik. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

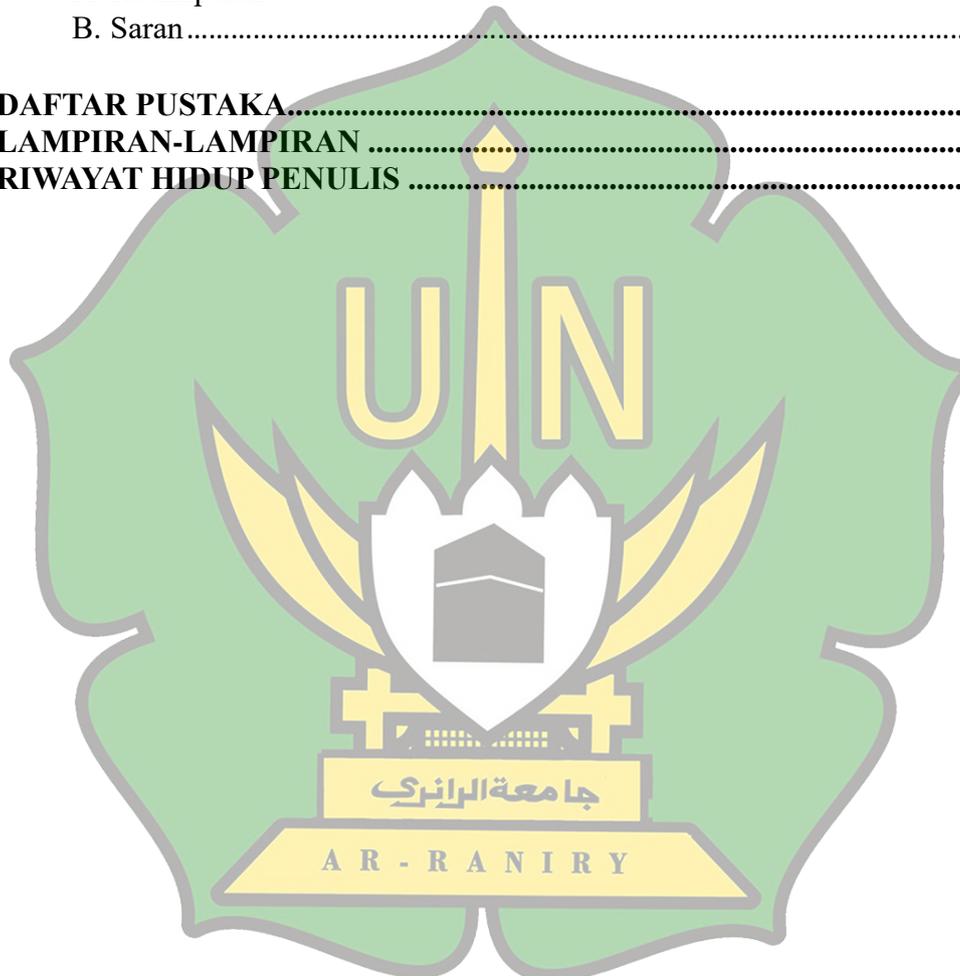
Banda Aceh, 08 Mei 2024
Penulis,


Afra Azira

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Konsep Pengembangan Sekolah	18
1. Pengertian Pengembangan Sekolah	18
2. Komponen-komponen Pengembangan Sekolah	21
3. Langkah-langkah Pengembangan Sekolah	23
4. Kendala Pengembangan Sekolah.....	25
B. Konsep Perencanaan Berbasis Data	26
1. Pengertian Perencanaan Berbasis Data	26
2. Tahapan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data.....	33
3. Alur Penyusunan Perencanaan Berbasis Data PAUD Menggunakan Lembaran PBD PAUD	36
C. Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data... 43	
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Kehadiran Peneliti.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	53
G. Analisis Data	54
H. Uji Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
RIWAYAT HIDUP PENULIS	120



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Indikator Layanan Dimensi D

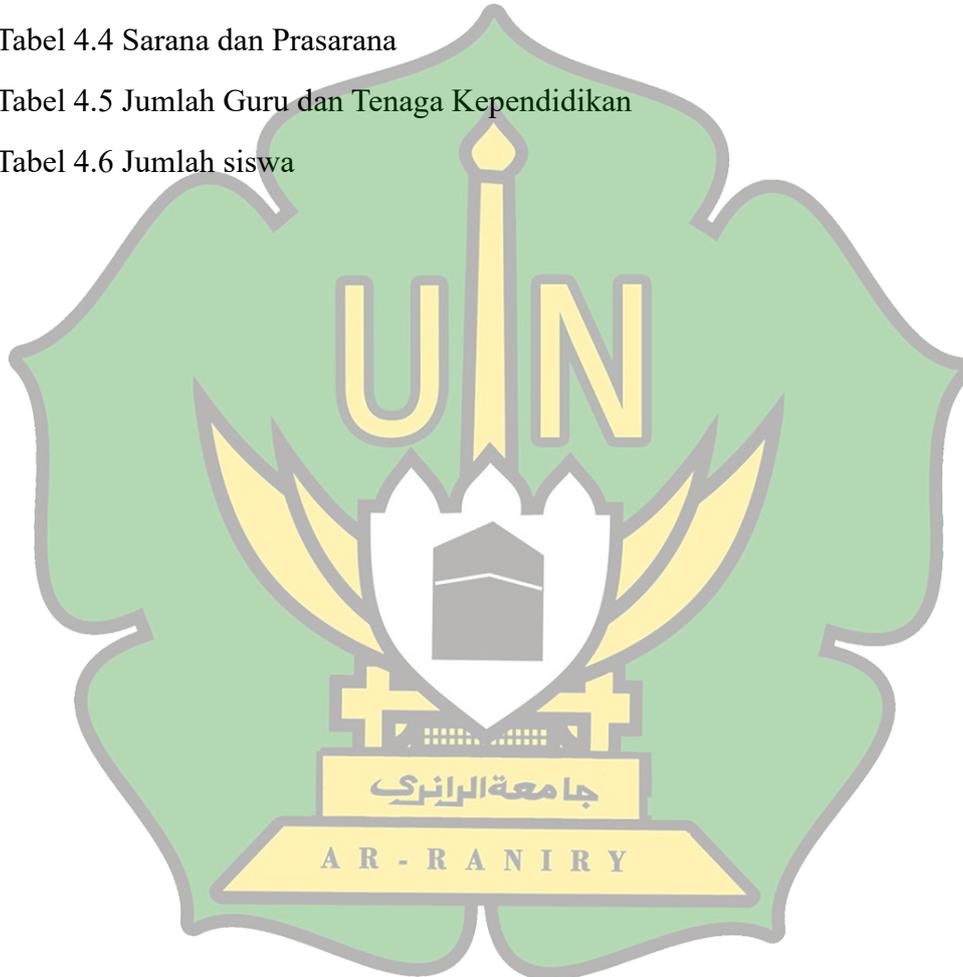
Tabel 4.2 Rincian Indikator Layanan Dimensi E

Tabel 4.3 Identitas Sekolah TK Negeri 6 Banda Aceh

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6 Jumlah siswa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
Lampiran 5 : Lembar Wawancara dengan Kepala TK
Lampiran 6 : Cara Melakukan Perencanaan Berbasis Data
Lampiran 7 : Dokumentasi
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi secara mutlak oleh siswa sebagai pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, itu menjadi dasar untuk perubahan perilaku menuju kedewasaan. Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Menyadari hal ini, pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan dan terus berusaha meningkatkan kualitasnya. Dengan sistem pendidikan yang baik, diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari pendidikan saat ini akan ditentukan kecerdasan, kemampuan, dan karakter bangsa di masa depan. Pendidikan berfungsi sebagai landasan untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki daya saing, serta mampu menyerap teknologi guna meningkatkan produktivitas.¹

Strategi sekolah adalah kebijakan-kebijakan penting yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berpengaruh besar pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk merumuskan strategi yang efektif, sekolah perlu memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan

¹ Riswan Assa dkk, “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”, jurnal ilmiah society, volume 2 No. 1, 2022, hlm. 2

tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor ini sangat penting. Dengan melakukan analisis, diharapkan dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.²

Dasar hukum untuk Profil dan Rapor Pendidikan diatur dalam PP No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbudristek No. 09 Tahun 2022 sebagai berikut:

PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
Permendikbudristek No. 09 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan
oleh Pemerintah Daerah terhadap PAUD, DAS, dan MEN.

Pasal 28:

1. Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan, berdasarkan hasil evaluasi diri Satuan Pendidikan.
2. Perencanaan kegiatan pendidikan disusun dalam bentuk rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka menengah.

Pasal 48:

1. Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana diatur dalam ayat (1) dilaksanakan untuk: a. Pendidikan Anak Usia Dini; dan b. Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Tujuan dari evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah untuk memperluas akses serta meningkatkan mutu layanan pendidikan di daerah sesuai

² Mia Noprika dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Andragogi, Volume 2, No. 2, 2020 hlm-226

dengan kebutuhan Satuan Pendidikan dan program pendidikan yang ada.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki urgensi yang tinggi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan secara tepat sasaran, sehingga mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut dapat meningkat. PBD merupakan bentuk pemanfaatan data melalui platform rapor pendidikan sebagai dasar intervensi oleh satuan pendidikan, dinas pendidikan, atau pemerintah daerah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tujuan dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah untuk memperbaiki pembelanjaan anggaran serta membenahi sistem pengelolaan satuan pendidikan agar menjadi lebih efektif, akuntabel, dan konkret. Selain itu, PBD disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari data di platform rapor pendidikan. Proses ini mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan perbaikan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian yang didasarkan pada hasil identifikasi, refleksi terhadap capaian di rapor pendidikan, dan kondisi di lapangan.³

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diterjemahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat

³ Murtadlo dkk, *Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean*, journal of community engagement Education, Vol. 2, No.2, Oktober 2023, hlm. 50-52

dan Pemerintah Daerah untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Rapor Satuan Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Rapor Mutu. Rapor ini disusun melalui instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang lebih objektif, Rapor Satuan Pendidikan dijadikan acuan untuk evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan, baik untuk satuan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat. Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), langkah pertama adalah membentuk tim penyusun RKS dan RKAS serta melakukan evaluasi diri. Selanjutnya, draft RKS dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri, masukan dari guru dan karyawan, serta arahan dari kepala sekolah. Draft RKS dan RKAS kemudian dibahas oleh tim penyusun, tim manajemen BOS, dan pihak terkait lainnya. Setelah disepakati, draft tersebut disahkan sebagai dokumen resmi dan disosialisasikan kepada warga sekolah dalam rapat awal tahun pelajaran.⁴

Mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik

⁴ Murtadlo dkk, *Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean*, journal of community engagement Education, Vol. 2, No.2, Oktober 2023, hlm. 50-52

untuk satuan Pendidikan, maka diperlukan pelatihan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data.

Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data. Masih cukup banyak satuan pendidikan yang menganggap bahwa perencanaan sekolah yang utama adalah menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dalam penyusunan perencanaan fokus kepada anggaran.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan Pendidikan, maka diperlukan pelatihan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data.⁵

Perencanaan pengembangan A sekolah Y (*school development planning*) merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah sekolah secara berkesinambungan. Perbedaan pokok rencana pengembangan dengan rencana lainnya terletak pada tujuan, sedangkan hierarki tujuan dan rencana berlaku dalam rencana pengembangan. Tujuan yang akan dicapai dalam rencana pengembangan merupakan hasil-hasil yang lebih baik dari apa yang selama ini telah dilakukan oleh sekolah. Rencana pengembangan

⁵ Murtadlo dkk, *Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean*, journal of community engagement Education, Vol. 2, No.2, Oktober 2023, hlm. 50-52

sekolah disusun agar sekolah terus-menerus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain didasarkan pada visi dan misi sekolah, perencanaan pengembangan harus didasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan kondisi sekolah pada saat rencana pengembangan itu disusun. Pemahaman semacam ini dapat dilakukan melalui kajian dan telaah mendalam terhadap kondisi internal maupun lingkungan eksternal dimana sekolah itu berada.⁶

Pada jenjang PAUD pemerintah meluncurkan Perencanaan Berbasis Data pada bulan September 2023. Lembaga PAUD/TK melakukan program Perencanaan Berbasis Data dengan menggunakan aplikasi secara online, karena keterbatasan ilmu dan keterampilan kepala sekolah harus melibatkan operator dan guru untuk bekerja sama dalam pengisian Perencanaan Berbasis Data.

Perencanaan Berbasis Data memerlukan data-data yang belum tersedia, sehingga perlu disiapkan informasi yang merujuk pada aspek seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan keuangan. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data juga mencakup pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dimana kepala sekolah belum memahami sepenuhnya apa yang harus di isi dalam EDS yang bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sekolah.

Untuk peningkatan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya PBD, penerapan setelah pengisian PBD hal ini hasilnya berupa rapor pendidikan. Secara tidak langsung pemerintah sudah dapat melihat peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan melalui rapor pendidikan.

⁶ Rodiah Mukhtar, "Rencana Pengembangan Sekolah", Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, 2015, hlm. 388

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu merancang program kepala sekolah. Program yang telah dirancang kemudian diaplikasikan berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah untuk memaksimalkan potensi dan meminimalkan kelemahan sekolah. Langkah ketiga Setelah program kepala sekolah disusun berdasarkan evaluasi kelebihan dan kekurangan, dan direncanakan anggaran biayanya (RKAS). Pada bulan September 2023, PBD telah selesai disusun dan hasilnya telah dirilis pada bulan Maret 2024 setelah diverifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga menghasilkan laporan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dalam pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data. Disamping itu, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dan dukungan penuh baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu sistem informasi manajemen, khususnya berkaitan dengan pengetahuan tentang perencanaan berbasis data.

2. Manfaat Praktis

a. Kemendikbudristek

Diharapkan perencanaan berbasis data menjadi suatu investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kemendikbud. Dengan memanfaatkan data secara optimal, kemendikbud dapat mewujudkan tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

b. Dinas Pendidikan Banda Aceh

Diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dengan menggunakan atau tidak menggunakan anggaran di satuan pendidikan.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah untuk dapat mengambil keputusan yang lebih informatif dan berdasarkan bukti yang jelas dengan mengumpulkan

dan menganalisis data pencapaian siswa, pendidik dapat memahami secara mendalam sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memantau kemajuan siswa, kinerja guru, dan efektivitas program yang telah diimplementasikan, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

e. Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pihak lain mengenai strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini, Penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Jauch dan Glueck, menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁷

⁷ Glueck, William F., dan Jauch, Laurence R. 2000. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta. Erlangga.

Menurut marrus, strategi adalah proses di mana para pemimpin puncak merumuskan rencana yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, serta menetapkan cara dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ
قَالَ لَا يَبْتَئِلُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Yang dimaksud strategi dalam perencanaan berbasis data menurut penulis, dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat. Data ini bisa mencakup hasil kinerja, data keuangan, feedback dari pemangku kepentingan.

2. Pengembangan Sekolah

Menurut Gagne dan Brings Dalam Warsita, pengembangan merupakan sistem dalam pembelajaran dengan tujuan mendukung proses belajar siswa yang meliputi serangkaian peristiwa yang ditujukan pada proses belajar internal.

⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi", Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, hlm 21.

Pengembangan juga merupakan segala upaya dalam menciptakan kondisi yang mempengaruhi dan mendukung secara sadar agar pembelajaran siswa tercapai.⁹

Yang dimaksud pengembangan sekolah dalam perencanaan berbasis data menurut penulis, melibatkan beberapa langkah penting yang memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang menyeluruh mengenai berbagai aspek sekolah, seperti kinerja siswa, kebutuhan pembelajaran, serta kondisi fasilitas dan sumber daya.

3. Perencanaan Berbasis Data

Dalam buku Panduan penyelenggaraan PAUD Berkualitas Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan, Peraturan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan diluncurkan dalam Merdeka Belajar episode kesembilan belas dengan tema “Rapor Pendidikan Indonesia”. Tujuan dari peluncuran ini adalah untuk memastikan bahwa rapor pendidikan dapat diterapkan di semua tingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat daerah hingga nasional. Tindak lanjut dari peluncuran tersebut adalah perencanaan berbasis data (PBD), yang diharapkan dapat memastikan bahwa pemanfaatan profil pendidikan dari platform rapor dilakukan dengan efektif dan membawa perubahan yang signifikan dan bermakna. Ini ditandai dengan penggunaan data dari rapor untuk identifikasi, refleksi, dan benahi.

⁹ Gagne dan Brings Dalam Warsita, 2003: 266. Teori Pengembangan, Surabaya.

Tujuan utama perencanaan berbasis data dalam konteks PAUD adalah perubahan perilaku dalam cara satuan PAUD melakukan perencanaan dan penganggaran. Tujuan ini dicapai melalui penguatan kapasitas satuan PAUD dengan cara mengubah paradigma, serta menyediakan mekanisme pendampingan (termasuk alat bantu) bagi satuan PAUD.¹⁰

Yang dimaksud perencanaan berbasis data menurut penulis menggambarkan pendekatan yang mengutamakan penggunaan data empiris untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan efektif dalam perencanaan. Konsep ini berlandaskan pada prinsip bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan akan lebih berhasil dari pada keputusan yang hanya didasarkan pada intuisi dan asumsi.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh.

Pertama, dalam *Jurnal "Pelatihan R Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumber Daya Sekolah"*, jurnal ini diterbitkan pada tahun 2022, yang ditulis oleh Hendro Prasetyono, Anna Nurfarkhana, Ira Pratiwi Ramdayana, Agus Abdillah, dan Iin Asikin. Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. Tujuan penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah dan para guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) terampil melakukan perencanaan berbasis data

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan", 2023, hlm. 8-22.

dan menggunakan platform dalam Merdeka Belajar yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak angkatan 1. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring selama 2 (dua) hari dengan total 16 jam Pelajaran (720 menit). Aplikasi *zoom* yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Materi pelatihan pada hari pertama terdiri atas transformasi sekolah pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar. Materi hari kedua terdiri atas profil pendidikan, rapor pendidikan, perencanaan berbasis data di satuan pendidikan dan platform teknologi. Hasil pelatihan adalah peserta dapat secara mandiri menggunakan pembelajaran untuk memahami prinsip, tujuan dan metode perencanaan berbasis data, kerangka dan struktur profil pendidikan dan indikator dalam profil pendidikan.¹¹

Kedua, dalam jurnal “Lokakarya Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”, jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023, yang ditulis oleh Abdul Zahir dan Nur Fadhilah Umar, Universitas Cokroaminoto Palopo dan Universitas Negeri Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pengelola sekolah di Kabupaten Luwu Timur mengenai pentingnya perencanaan berbasis data dalam mengatasi tantangan pendidikan. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi dan pelatihan kepala guru-guru dalam merencanakan kebijakan ataupun program berbasis data di sekolah. Hasil utama dari lokakarya perencanaan berbasis data adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep perencanaan berbasis data. Para pengelola sekolah di Kabupaten Luwu

¹¹ Hendro Prasetyono dkk, “Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah”, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 05 No. 06, November-Desember 2022.

Timur mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya menggunakan data sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan di tingkat SD. Melalui lokakarya, peserta berhasil mengembangkan keterampilan analisis data. Mereka belajar teknik-teknik pengumpulan data yang efektif dan cara menganalisis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan yang berorientasi pada hasil dan berdasarkan bukti.¹²

Ketiga, dalam jurnal “Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di UPT SMPN 9 Binamu Kabupaten Jeneponto”, jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023, yang ditulis oleh Yusri Imza Mahendra, Sumarlin Mus dan Wahira, administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan berbasis data pada pelaksanaan sekolah penggerak serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat perencanaan berbasis data pada pelaksanaan sekolah penggerak di UPT SMPN 9 Binamu Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil utama dari Lokakarya Perencanaan Berbasis Data adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep perencanaan berbasis data. Para pengelola sekolah di Kabupaten Luwu Timur mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya menggunakan data sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan di tingkat SD. Melalui lokakarya, peserta berhasil mengembangkan keterampilan analisis data. Mereka belajar teknik-teknik

¹² Abdul Zahir dkk, “Lokakarya Perencanaan Berbasis Data pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2, Desember 2023.

pengumpulan data yang efektif dan cara menganalisis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan yang berorientasi pada hasil dan berdasarkan bukti.¹³

Keempat, dalam jurnal “Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan”, jurnal ini diterbitkan pada tahun 2024, yang ditulis oleh Nasyrohan Herfiyanti, Wita Setiyanti dan Agustin Wulandari, Program studi manajemen pendidikan pascasarjana, Universitas PGRI Semarang. Tujuan penelitian ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dalam rangka tercapainya pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan berkualitas berfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter untuk memastikan peserta didik mengalami kemajuan belajar sehingga lebih kompeten dan berkarakter. Salah satu kebijakan Merdeka Belajar yang telah diluncurkan adalah platform Rapor Pendidikan. Hasil Platform Rapor Pendidikan yang diluncurkan merupakan sebuah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji bagaimana permasalahan, merefleksikan pencapaian, dan memberikan bahan diskusi konstruktif bersama para pemangku kepentingan terkait untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.¹⁴

¹³ Yusri Imza Mahendra dkk, “Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Upt Smpn 9 Binamu Kabupaten Jeneponto”, *Pinisi Journal Of Health & Sport Science*.

¹⁴ Nasyrohah Herfiyanti dkk, “Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 3 Agustus 2024.

Kelima, dalam jurnal “Pendamping Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah”, jurnal ini diterbitkan pada tahun 2022, yang ditulis oleh Gabariela Purnama Ningsi, Valeria Suryani Kurnila dan Ricardus Jundu. Pendidikan matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, pendidikan matematika, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membantu sekolah menyiapkan perencanaan di sekolah dengan berbasis data. Kegiatan ini melibatkan 3 sekolah penggerak di Kabupaten Manggarai Timur. Pelaksanaan kegiatan ini didasari oleh hasil coaching bersama kepala sekolah dan diskusi bersama Komite pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari secara daring, yang melibatkan Kepala Sekolah dan Operator sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, meskipun dilakukan secara daring. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah untuk melaksanakan fungsi manajemen, terutama dalam proses penyusunan program sekolah. Pemahaman konsep serta rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan perencanaan berbasis data mengalami peningkatan.¹⁵

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, ada persamaan dan perbedaan antara riset tersebut dengan riset yang ingin peneliti tulis. Persamaannya adalah seluruh riset ini membahas dan mempelajari mengenai pemanfaatan platform rapor pendidikan dengan keempat diantaranya membahas perencanaan berbasis data. Perbedaannya terletak pada proses penelitian terdahulu lebih individualitas,

¹⁵ Gabariela Purnama Ningsi dkk, “Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah.” Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 6, No. 6, Desember 2022.

dengan data yang diperoleh melalui tahapan dominasi penggunaan serta perbandingan pada objek penelitian antara satu dengan yang lain. Sedangkan peneliti melihat fenomena penelitian secara holistik dan spesifik mengkaji mengenai perencanaan berbasis data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan karya ilmiah ini terdiri:

BAB I pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu: menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan kemudian ditutup dengan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh.

BAB III metode penelitian yang mengurai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Sekolah

1. Pengertian Pengembangan Sekolah

Pengembangan berarti upaya menjadikan usaha menjadi besar, berkelanjutan, tangguh, dan inovatif. Dalam konteks lembaga pendidikan/sekolah, pengembangan merupakan upaya untuk menjadikan sebuah sekolah menjadi semakin “*great*” (berkembang/besar/tangguh) dan *excellence* (unggul). “*Great*” baik dari segi kualitas maupun kuantitas. *Excellence* dalam arti upaya untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan/sekolah sebagai institusi yang unggul/ulung/terdepan/ memiliki prestasi sangat baik.

Istilah “pengembangan sekolah” dalam konteks organisasi pada umumnya dikenal dengan sebutan “pengembangan organisasi/organization development. Pengembangan organisasi/ *organization development* adalah upaya untuk mengembangkan atau menjadikan organisasi makin efektif dan produktif. Efektif dan produktif baik aspek - prosedur I kerja, struktur organisasi, sistem kerja/pengaturan kerja, kesehatan, vitalitas organisasional, maupun kompetensi individu dan kelompok yang ada di dalam organisasi.¹⁶

Menurut Mulyasa, pengembangan sekolah adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang melibatkan semua komponen sekolah.¹⁷

¹⁶ Vitalis Tarsan, “*Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, 2018, hlm. 108-109.

¹⁷ Mulyasa, E. “*Manajemen Berbasis Sekolah*”. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.

Substansi pengembangan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah mencakup lima aspek: aspek pengajaran, SDM, tata kelola lembaga, teknologi/fasilitas, dan pengaturan lingkungan fisik sekolah. Pengembangan sekolah untuk aspek pengajaran, meliputi: pengembangan silabus dan RPP, materi ajar, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta upaya perbaikan mutu proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Pengembangan sekolah untuk aspek tata kelola, meliputi: upaya untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepemimpinan, akuntabilitas dan transparansi, struktur organisasi, sistem monitoring dan evaluasi, komunikasi dan koordinasi, standar keunggulan, serta sistem penjaminan mutu.¹⁸

Melakukan upaya pengembangan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Karena tidak ada lembaga pendidikan/sekolah yang tidak dibayangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dari tahun ke tahun, serta tidak ada sekolah yang luput dari adanya sekian banyak tuntutan masyarakat terhadap sekolah yang bermutu. Sehingga melakukan perencanaan pengembangan, sangat penting selain untuk menjawab kebutuhan, juga untuk menjaga eksistensi dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan.

¹⁸ Vitalis Tarsan, "Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 1, 2018, hlm. 108-109.

Pertama, mengajak para guru dan staf untuk “melihat”. Yang dimaksudkan dengan “melihat” di sini adalah membuka mata/menunjukkan kepada orang-orang di sekitar atau di dalam organisasi bahwa melakukan pengembangan adalah sebuah kebutuhan mendesak. Kurt Lewin, menggunakan istilah *unfreezing* atau pencairan yaitu suatu proses penyadaran tentang perlunya, atau adanya kebutuhan untuk berubah.¹⁹

Kedua, komitmen untuk bergerak dan bekerja sama. Setelah orang-orang di dalam organisasi menyadari/sadar bahwa melakukan pengembangan adalah kebutuhan, maka selanjutnya mengajak mereka untuk bergerak (*movement*). Bergerak yang dimaksudkan di sini adalah mengambil tindakan untuk memulai perencanaan pengembangan. Untuk bisa bergerak perlu ada kerja sama berbagai pihak; baik pihak internal maupun pihak eksternal lembaga, yakni kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, para alumni, komite sekolah, para konsultan, pihak yayasan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.

Ketiga, menyiapkan sumber daya dan menjalankan fungsi manajemen. Sumber daya merupakan input penting untuk berlangsungnya upaya pengembangan sekolah. Tanpa sumber daya yang cukup, rencana pengembangan akan menjadi sia-sia.

Agar rencana pengembangan sekolah sampai pada tujuan yang ditetapkan, maka menjalankan fungsi manajemen menjadi sebuah kebutuhan pokok. Oleh karena itu, pihak manajemen harus menjalankan fungsi manajemen secara tepat

¹⁹ Dina Mellita dkk, “Model Lewin dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Lingkungan Bisnis”, *Mbia*, vol. 19, No, 2, 2020.

dan konsisten. Empat fungsi manajemen yang dimaksudkan: *planning, organizing, leading, dan controlling*.²⁰

Keempat, tim kerja dan mekanisme kerja. Agar rencana pengembangan sampai pada tujuan, maka lembaga membutuhkan great team. *Great team* lahir dari *great players*. *Great players* adalah orang-orang cerdas yang memiliki kemampuan, pengalaman dan komitmen.

Kelima, perubahan budaya sekolah. Agar rencana pengembangan tidak mengalami hambatan yang berarti maka perubahan budaya dalam sekolah (organisasi) sangat penting.

Keenam, mengatasi resistensi. Melakukan rencana pengembangan berarti melakukan perubahan. Maka bukan tidak mungkin akan ada resistensi yang akan muncul. Jika resistensi tidak dikelola dengan baik tentu rencana pengembangan bisa mandeg. Resistensi yang dimaksudkan disini berkaitan dengan kecenderungan para anggota organisasi untuk menolak perubahan.²¹

2. Komponen-komponen Pengembangan Sekolah

a. Visi dan Misi yang Jelas R A N I R Y

Pengembangan sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Visi adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai sekolah di masa depan, sedangkan misi adalah bagaimana sekolah akan mencapai visi tersebut. Visi dan

²⁰ Vitalis Tarsan, "Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, 2018, hlm. 109-111.

²¹ Vitalis Tarsan, "Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, 2018, hlm. 109-111.

misi yang jelas akan membantu sekolah dalam membuat keputusan dan menentukan arah pengembangannya.

b. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta konteks sosial dan budaya masyarakat. Kurikulum yang relevan akan membantu siswa dalam mencapai potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

c. Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran yang berkualitas adalah kunci utama dalam pengembangan sekolah. Pembelajaran yang berkualitas harus berpusat pada siswa, aktif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan membantu siswa dalam belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

d. Guru yang Profesional

Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sekolah. Guru yang profesional memiliki kualifikasi yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang up-to-date, serta memiliki komitmen untuk mengajar dengan baik. Guru yang profesional akan membantu siswa dalam belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

e. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai adalah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang kaya akan informasi.

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu siswa dalam belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

f. Kolaborasi dengan Masyarakat

Kolaborasi dengan masyarakat adalah kunci sukses dalam pengembangan sekolah yang inklusif. Sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Kolaborasi dengan masyarakat akan membantu sekolah dalam mencapai visinya dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

g. Evaluasi dan Pengendalian Mutu

Evaluasi dan pengendalian mutu adalah penting untuk memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Evaluasi dan pengendalian mutu harus dilakukan secara berkala dan sistematis. Evaluasi dan pengendalian mutu akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan, serta dalam menentukan langkah-langkah perbaikan.²²

3. Langkah-langkah Pengembangan Sekolah

Melakukan rencana pengembangan sekolah umumnya melewati beberapa proses, yakni Analisis Situasi Pendidikan, Asesmen lingkungan dan identifikasi pelanggan/ stakeholder:

a. Analisis Situasi Pendidikan

Analisis situasi pendidikan adalah proses untuk memahami terkini dari lingkungan pendidikan, baik dari segi internal maupun eksternal. Tujuan

²² Yusuf, Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat: Kunci Sukses dalam Pengembangan Sekolah yang Inklusif, Jurnal Pendidikan Komunitas, volume 9 No.1, 2024, hlm. 110-125.

utamanya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada konteks sekolah.²³

b. Asesmen Lingkungan

Asesmen lingkungan terdiri dari dua unsur pokok, yakni asesmen lingkungan eksternal (*enviorenmental assessment*) dan asesmen lingkungan internal (*organization assessment*). Asesmen lingkungan eksternal sering disebut asesmen lingkungan saja, sedangkan asesmen lingkungan internal sering disebut asesmen organisasi. Asesmen lingkungan sering disebut juga sebagai analisis SWOT (*Strengghs, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi/ sekolah. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (*strengghs and weaknesses*) sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan tantangan (*opportunities and threats*).

c. Identifikasi Pelanggan dan *Stakeholders*

Pelanggan dalam konteks lembaga pendidikan/sekolah adalah para pengguna jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan/sekolah secara tetap, antara lain; pelajar, guru, staf, pemerintah, orang tua, sponsor, dan masyarakat. Menurut *Gaspersz*, pelanggan adalah setiap orang yang hasrat utamanya dilayani oleh, atau mereka yang menerima atau menggunakan produk (barang dan/atau jasa) dari organisasi, program atau subprogram.²⁴

²³ Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan: Teori, konsep, dan aplikasi." Remaja Rosdakarya, 2023.

²⁴ Vitalis Tarsan, "Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, 2018, hlm. 111-113.

4. Kendala Pengembangan Sekolah

Pengembangan sekolah menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat kemajuan dan pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa kendala utama dalam pengembangan sekolah:

a. Kekurangan data dalam pengembangan sekolah

1. kesulitan dalam pengembangan sekolah

keputusan strategi yang berkaitan dengan pengembangan sekolah memerlukan data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang memadai, pengambilan keputusan bisa jadi spekulatif dan tidak efektif.²⁵

2. Perencanaan program yang tidak terarah

Data yang kurang lengkap dengan mengakibatkan perencanaan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan sekolah, sehingga program yang diterapkan menjadi tidak efektif.²⁶

3. Evaluasi program yang tidak akurat

Evaluasi program memerlukan data untuk mengukur hasil dan dampak dari berbagai kegiatan. Kekurangan data dapat membuat evaluasi menjadi tidak akurat dan tidak menyeluruh.²⁷

b. Kekurangan Implementasi

²⁵ Suparno, S. "Peran Data Dalam Pengambilan Keputusan Pengembang Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017. volume 11, No , h 43-45.

²⁶ Rahman, A. "Pengaruh Ketersediaan Data Terhadap Kualitas Perencanaan Program Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, volume 14, No 2, h 98-107.

²⁷ Fitri, A. "Peran Data Dalam Evaluasi dan Monitoring Program Pendidikan". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2021, volume 15, No 3, h 123-133

1. Sumber daya yang terbatas. Banyak sekolah menghadapi kekurangan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan , atau laboratorium.²⁸
2. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Banyak pendidik yang mungkin pengetahuan atau keterampilan terbaru yang dibutuhkan untuk mengajar materi secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan profesional atau kurangnya akses ke sumber daya pendidikan terbaru.²⁹

B. Konsep Perencanaan Berbasis Data

1. Pengertian Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelajaran anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, perencanaan berbasis data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data hasil evaluasi diri dalam lembar PBD yang diunduh di platform rapor pendidikan, yang kemudian mendorong santuan

²⁸ Fatimah, A., & Rahmat, I. "Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Studi Kasus Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan*. 2019, Volume 7, No 1, h 23-35.

²⁹ Wibowo, A. "Kompetensi Profesional Guru: Tinjauan Teori dan Praktek." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*", 2020, volume 7, no 2, h 137-148

pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi.

Dengan mengubah paradigma dalam melakukan perencanaan secara sederhana, perencanaan berbasis data (PBD) memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana dan bermakna. Perubahan paradigma perencanaan sebelum dan setelah PBD teruraikan pada gambar di bawah.³⁰

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikan dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Adapun tahapan program dari perencanaan berbasis data dalam panduan program sekolah penggerak yaitu:

1. Identifikasi merupakan proses dalam pengumpulan data dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah melalui indikator prioritas yang ada dalam rapor pendidikan.
2. Refleksi diri merupakan proses analisis dan refleksi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi, termasuk evaluasi spesifik permasalahan, mencari pola dan tendensi, dan menemukan akar masalah atau kesenjangan.

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan*, 2023, hlm. 11

3. Benahi merupakan proses pengambilan tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi, termasuk menyusun rencana perbaikan atau program yang akan dijalankan untuk mengatasi akar permasalahan dan mengevaluasi keberhasilan perbaikan atau program dengan data yang valid dan dapat diukur.
4. Kegiatan merupakan serangkaian langkah konkret yang dilakukan dalam waktu tertentu, dengan tujuan untuk menghasilkan dampak atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan dapat berupa tindakan fisik, proses, atau interaksi yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai hasil tertentu.³¹

Perencanaan Berbasis Data (PBD) dilakukan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data (PBD) satuan pendidikan sendiri dibagi menjadi 2, yakni:

- a. Perencanaan Berbasis- Data N(PBD) Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen)
- b. Perencanaan berbasis data (PBD) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Perencanaan merupakan kegiatan utama dalam proses kegiatan yang sangat esensial. Perencanaan sebagai proses awal kegiatan atau aktivitas dalam manajemen memiliki pengaruh yang besar dalam implementasi suatu kegiatan perencanaan yang baik, optimal dan detail akan memudahkan pengambilan

³¹ Yusri Imza Mahendra ddk, *Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Upt Smpn 9 Binamu Kabupaten Jeneponto*, PINISI JOURNAL OF HEALTH & SPORT SCIENCE, hlm. 5

keputusan atau tim pelaksana dalam proses implementasi satuan kegiatan. Oleh karena itu perencanaan tidak bisa dianggap remeh atau hanya sebatas formalitas belaka yang tidak diperhatikan saat pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik akan menjamin keberhasilan kegiatan lebih besar.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan perencanaan tidak sebatas pada hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah lampau. Perencanaan saat ini harus mengadopsi teknologi terkini yang berfungsi dalam mempermudah proses perencanaan dan implementasi kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi. Hal ini ditambah lagi dengan perlunya pelibatan fakta-fakta dari fenomena yang muncul agar perencanaan tersebut lebih tepat sasaran. Namun tidak semua fakta yang muncul dapat dijadikan sumber atau fondasi dalam proses perencanaan. Hanya fakta yang teruji valid kebenarannya dan tepat yang bisa digunakan sebagai dasar dari perencanaan. Fakta tersebut dalam hal ini disebut sebagai data.

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta dan cerita kejadian dari suatu fenomena yang telah teruji kebenaran dan keabsahannya. Data dapat dihimpun dari hasil pengamatan observasi langsung maupun pengambilan secara sekunder yang melibatkan pihak lain dalam proses pengumpulan datanya. Data yang tersaji dapat berupa yang telah diolah (dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu) sehingga akan lebih mudah untuk digunakan sebagai sumber informasi atau data yang sifatnya mentah (belum dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu).

Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data. Proses perencanaan akan diawali dengan para penyusun kebijakan atau mempelajari data hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil ini kemudian digambarkan dengan tampilan yang mudah difahami untuk kemudian dianalisis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Satuan pendidikan sebagai lembaga garda terdepan yang sangat menentukan dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan juga perlu melakukan perencanaan berbasis data. Data yang dapat ditemukan dari satuan pendidikan berupa jumlah guru, jumlah siswa, kondisi geografis sekolah, rata-rata capaian pembelajaran setiap satuan jenjang pendidikan, potensi sekolah dan hal lain yang terkait dengan sekolah. Data-data tersebut diharapkan dapat terjaring dan terkumpul menjadi satu kesatuan agar menjadi sebuah gambaran utuh dari setiap satuan pendidikan.

Sumber data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan berbasis data dapat didapatkan dari guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar yang terkait dengan sekolah. Sumber dari guru misalnya akan didapatkan informasi mengenai prestasi siswa, capaian pembelajaran dan kondisi siswa. Sumber wali murid akan didapatkan informasi berupa kesiapan belajar siswa, minat belajar, motivasi belajar dan hal lain yang tentunya bermanfaat dalam perencanaan

berbasis data. Namun sekali lagi perlu ditekankan bahwa informasi, fakta-fakta atau keterangan tersebut harus dipastikan dahulu validitas dan keabsahannya.³²

Untuk itu diperlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya sekolah mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam suatu kegiatan apapun bentuknya, perencanaan (planning) adalah faktor yang sangat penting dan strategis sifatnya sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data.³³

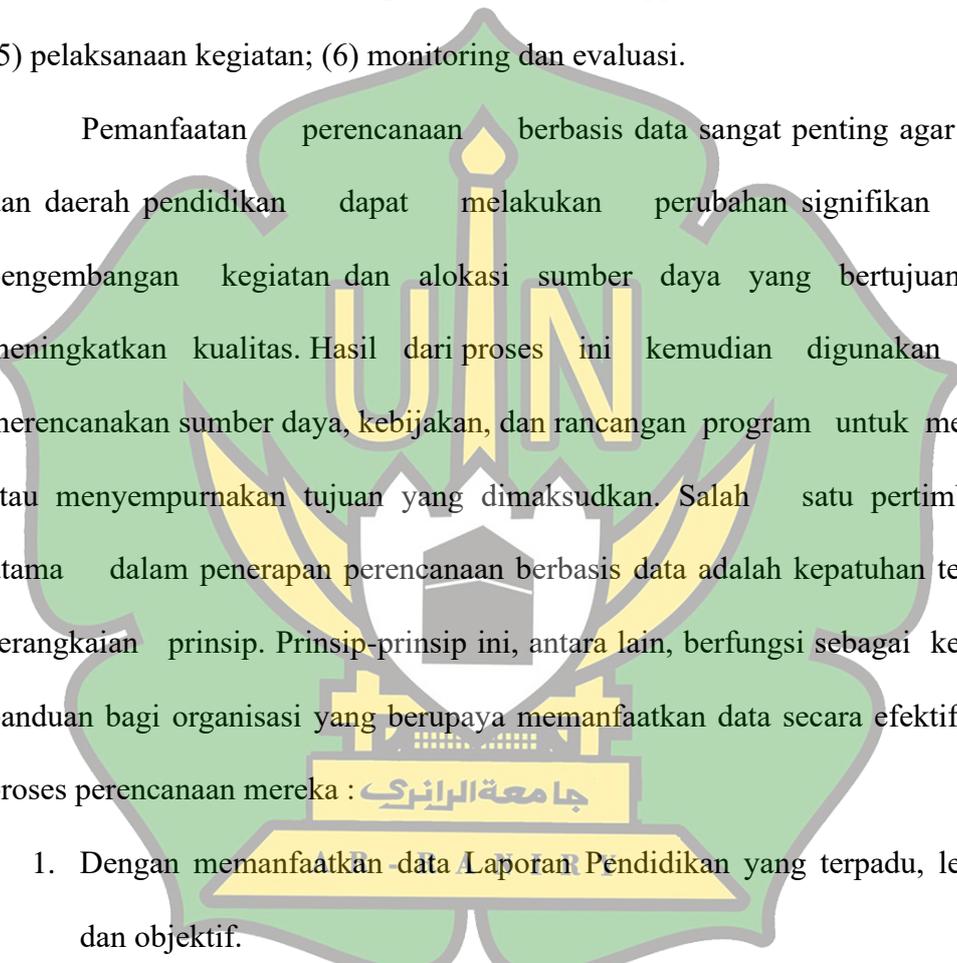
Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu program akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan program tersebut dibuat. Perencanaan adalah elemen penting dalam manajemen karena kemampuannya mengidentifikasi beberapa tujuan dan menetapkan lintasan kinerja organisasi.

Perencanaan base data merupakan proses yang terpadu dan berkesinambungan dalam siklus satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data

³² Hendro Prasetyono ddk, "Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah", Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 05 No. 06, November-Desember 2022, hlm. 608-609

³³ Astika Devy Paramitha ddk, "Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data Berbantuan Worksheet Analysis Di Smk", Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023, hlm. 4537

dilakukan baik di tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data dilakukan dengan cara (1) analisis profil pendidikan; (2) analisis akar masalah; (3) Perumusan program dan kegiatan; (4) memasukkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKJM, RKT, RKAS); (5) pelaksanaan kegiatan; (6) monitoring dan evaluasi.

Pemanfaatan perencanaan berbasis data sangat penting agar satuan dan daerah pendidikan dapat melakukan perubahan signifikan dalam pengembangan kegiatan dan alokasi sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Hasil dari proses ini kemudian digunakan untuk merencanakan sumber daya, kebijakan, dan rancangan program untuk mencapai atau menyempurnakan tujuan yang dimaksudkan. Salah satu pertimbangan utama dalam penerapan perencanaan berbasis data adalah kepatuhan terhadap serangkaian prinsip. Prinsip-prinsip ini, antara lain, berfungsi sebagai kerangka panduan bagi organisasi yang berupaya memanfaatkan data secara efektif dalam proses perencanaan mereka : 

1. Dengan memanfaatkan data Laporan Pendidikan yang terpadu, lengkap, dan objektif.
2. Terlibat dalam introspeksi dan mengupayakan peningkatan berkelanjutan setiap tahun.
3. Pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan.
4. Penyediaan layanan yang komprehensif dan berkelanjutan.

5. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap setiap kegiatan sangatlah penting.

Untuk mendorong pelaksanaan perencanaan berbasis data di satuan pendidikan dan daerah, Kemdikbudristek akan melakukan fasilitasi satuan pendidikan dan pemerintah daerah melalui.

- (1) bimbingan teknis serta dampingan dalam planning base data;
- (2) keterlibatan materi untuk membantu belajar mandiri sehingga mudah bagi mereka mendalami materi yang dimaksudkan; dan
- (3) membuat pusat bantuan sebagai jawaban dari semua pertanyaan terkait serta menerima masukan untuk perbaikan.³⁴

2. Tahapan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data

a. Tahapan Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan Berbasis Data adalah cara menggunakan data dari platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi untuk satuan pendidikan, dinas pendidikan, atau pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan mutu dan capaian pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

Ada 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (identifikasi), merefleksikan kecapaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), serta melakukan perbaikan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas

³⁴ Musakirawati ddk, "Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data", Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Volume 7, Nomor2, April 2023, hlm 206-207

(Benahi). Untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri. Bentuk penjelasan di setiap langkahnya.

- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan dalam rapor pendidikan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan serta daerah masing-masing.
- 3) Melakukan perbaikan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran untuk satuan pendidikan (BOS dan BOP) serta daerah (APBD).

Semua langkah ini merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang tercermin dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan ini akan memandu upaya perbaikan satuan selama satu tahun. Proses ini akan terus mengasah kapasitas perencanaan satuan, memastikan penggunaan anggaran secara akuntabel, dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang partisipatif melalui keterlibatan berbagai pihak di satuan PAUD, termasuk kepala satuan, pendidik, komite satuan, dan bahkan pengawas/pemilik.

Dengan menjalankan 3 tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi, akan terbentuk sebuah siklus yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program dan kegiatan.³⁵

Tahapan dalam perencanaan berbasis data adalah serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data

³⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan", 2023, hlm. 13-14

guna mendukung proses pengambilan keputusan.³⁶ Tahapan perencanaan berbasis data di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat meliputi:

- a. Identifikasi Kebutuhan Data: Menentukan jenis data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat PAUD.
- b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan staf administrasi.
- c. Pengolahan Data: Menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan.
- d. Analisis Data: Menganalisis data untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja dan kebutuhan PAUD.
- e. Implementasi Program Berbasis Data: Menggunakan hasil analisis data untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan PAUD.
- f. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan serta memantau perkembangan dan perubahan yang terjadi.³⁷

b. Manfaat Perencanaan Berbasis Data

Manfaat Perencanaan Berbasis Data adalah kemampuan yang membuat keputusan yang lebih tepat, efektif, dan efisien berdasarkan analisis data yang akurat dan relevan.³⁸

³⁶ Santoso dkk, "Penggunaan Data dalam Perencanaan Pendidikan: Studi Kasus Implementasi di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2022, hlm. 12-23.

³⁷ Muhammad Nur, "Manajemen PAUD Holistik Integratif: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi", Prenada Media. 2021.

- a. Membangun budaya refleksi dan meningkatkan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) serta anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, dan benahi.
- b. Pada akhir tahun 2022, satuan PAUD akan lebih siap dalam menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS, yang kemudian di input ke dalam ARKAS pada tahun 2023.
- c. Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk proses akreditasi, karena konten akreditasi selaras dengan target kinerja dalam rapor pendidikan.³⁹

3. Alur Penyusunan Perencanaan Berbasis Data PAUD Menggunakan Lembaran PBD PAUD

1. Unduh

Sebelum melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD), satuan perlu mengakses platform rapor pendidikan. Untuk mengakses platform tersebut, satuan harus memiliki akun admin belajar.id untuk kepala satuan atau operator. Indikator rapor pendidikan dan lembar PBD PAUD dapat diunduh saat satuan terhubung ke halaman yang berjudul Tindak Lanjut.

Satuan PAUD perlu mempelajari dan memahami jenis layanan yang harus disediakan serta cara meningkatkan kualitasnya melalui indikator yang terdapat dalam Unduhan Indikator Rapor Pendidikan. Indikator pada dimensi D dan E

³⁸ Sari dkk, “Manfaat Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama”. Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan, 2023, hlm. 45-57.

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan”, 2023, hlm. 13

dalam Rapor Pendidikan berfungsi sebagai acuan untuk transformasi satuan pendidikan menuju PAUD Berkualitas. Seperangkat indikator kinerja ini yakni akan menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.

1. Lembar 1, Lembar Evaluasi Diri, bertujuan untuk membantu satuan dalam melakukan evaluasi.
2. Lembar 2, Lembar Identifikasi, bertujuan untuk menentukan indikator kinerja yang ingin disediakan dan dikuatkan.
3. Lembar 3, Lembar Identifikasi, Refleksi, Benahi – Rencana Kegiatan Tahunan (IRB – RKT), bertujuan untuk memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan, menetapkan akar masalah, dan menentukan solusi untuk masalah tersebut.
4. Lembar 4 Lembar Rancangan RKAS, bertujuan untuk merencanakan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci.

Tabel 4.1 Rincian Indikator Layanan Dimensi D

Dimensi D	
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
	D.1.1 Ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap
	D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen
	D.1.3 Pengaturan ruang kelas
D.2	Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini
	D.2.1 Keteraturan sesuai kelas
	D.2.2 Penerapan disiplin positif
	D.2.3 Ekspektasi pendidik
	D.2.4 Perhatian dan dukungan pendidik
	D.2.5 Pembelajaran terdiferensiasi
	D.2.6 Panduan pendidik
	D.2.7 Pendekatan bermain-belajar
	D.2.8 Berpikir aktif
D.2.9 Pembelajaran kontekstual	
D.3	Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum

	D.3.1	Muatan agama dan budi pekerti
	D.3.2	Muatan identitas diri
	D.3.3	Muatan perilaku mandiri dan prososial
	D.3.4	Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
	D.3.5	Muatan pralitarasi
	D.3.6	Muatan kognitif
D.4	Asesmen yang Menguatkan Kualitas Pembelajaran	
	D.4.1	Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak
	D.4.2	Umpan balik konstruktif

Dimensi D berisi indikator-indikator yang memandu upaya dalam menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran secara umum merujuk pada:

- a. Kemampuan satuan pendidikan dalam merencanakan pembelajaran;
- b. Kualitas interaksi antara guru, anak, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan;
- c. Kemampuan pedagogik pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan arahan kurikulum yang diterapkan; dan
- d. Penerapan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Sedangkan Dimensi E memandu satuan PAUD dalam mengelola sumber dayanya dengan baik. Kualitas pengelolaan satuan PAUD secara umum merujuk pada:

- a. Kerja sama dengan orang tua;
- b. Dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini;
- c. Kepemimpinan serta kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, dan

meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan melalui perencanaan yang akuntabel.

Tabel 4.2 Rincian Indikator Layanan Dimensi E

Dimensi E	
E.1	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Esensial
	E.1.1 Ketersediaan lahan
	E.1.2 Ketersediaan bangunan
	E.1.3 Ketersediaan tempat bermain/belajar
	E.1.4 Ketersediaan jaringan listrik
	E.1.5 Ketersediaan fasilitas sanitasi
	E.1.6 Ketersediaan APE
	E.1.7 Ketersediaan buku bacaan anak
	E.1.8 Ketersediaan perangkat TIK
E.2	Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini
	E.2.1 Keamanan bangunan satuan
	E.2.2 Keamanan lingkungan satuan
	E.2.3 Ketersediaan P3K
	E.2.4 Indeks tidak terjadinya huku fisik
	E.2.5 Indeks anti perundungan
	E.2.6 Indeks anti kekerasan seksual
	E.2.7 Skor sikap anti kekerasan pendidik dan kepala satuan
E.3	Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah
	E.3.1 Skor toleransi pendidik dan kepala satuan
	E.3.2 Skor komitmen kebangsaan pendidik dan kepala satuan
	E.3.3 Skor multikultural
	E.3.4 Skor konsepsi/ pengetahuan/ sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus
E.4	Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran dan Pendidik
	E.4.1 Belajar dari dan bersama orang lain
	E.4.2 Evaluasi praktik saat ini
	E.4.3 Penerapan praktik baru
	E.4.4 Penggunaan TIK dalam pembelajaran
E.5	Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi
E.6	Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah
	E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua
	E.7.2 Pencatatan data tumbuh kembang anak
	E.7.3 Pemantauan tumbuh kembang anak
	E.7.4 Pemantauan perkembangan anak
	E.7.5 Penerapan PHBS
	E.7.6 Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat
	E.7.7 Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)

	E.7.8	Ketersediaan fasilitas sanitasi
E.8	Indeks Kapasitas Perencanaan	
	E.8.1	Ketersediaan dokumen perencanaan
	E.8.2	Ketersediaan dokumen pengorganisasian
	E.8.3	Ketersediaan dokumen pelaksanaan
	E.8.4	Pengisian Dapodik
	E.8.5	Pengisian SIPLah
E.9	Indeks Akuntabilitas Pembiayaan	
	E.9.1	Ketersediaan dokumen rencana anggaran tahun berjalan
	E.9.2	Ketersediaan dokumen administrasi keuangan
	E.9.3	Penyusunan RKAS dan pelaporan di aplikasi BOP

2. Isi Lembaran Perencanaan Berbasis Data

Dalam pengisian lembar PBD, satuan pendidikan perlu mengikuti tiga tahap, yaitu identifikasi, Refleksi, dan Benahi.

- a. Identifikasi, adalah tahapan dimana satuan pendidikan mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang tercantum dalam rapor pendidikan. Untuk PAUD, tahap ini juga mencakup Evaluasi Diri.
- b. Refleksi adalah di mana tahapan satuan pendidikan melakukan penilaian terhadap capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran yang telah dilakukan di tingkat satuan pendidikan dan daerah masing-masing.
- c. Benahi adalah tahapan dimana satuan pendidikan melakukan perbaikan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran (BOP) yang dilakukan untuk pembenahan.

Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan penganggaran yang terdapat dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan rencana kegiatan tahunan (RKT) dan rancangan RKAS.

Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan rancangan penganggaran yang ada di dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan rancangan RKAS. Berbagai alat bantu berikut tersedia untuk mendukung proses tersebut:

- a. Panduan PAUD Berkualitas: panduan ini disusun berdasarkan indikator pada Dimensi D dan E, serta berisi tips dan contoh kegiatan untuk mencapai indikator digunakan sebagai sumber belajar dalam menyusun kegiatan perbaikan. Anda dapat mengakses Panduan PAUD Berkualitas di Laman PAUDPEDIA.
- b. Inspirasi Benahi DI Platform Merdeka Mengajar (PMM): tersedia dalam bentuk kumpulan konten PMM (Playlist), Inspirasi Benahi memberikan ide-ide untuk menyusun kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas layanan di satuan PAUD. Anda dapat mengakses Inspirasi Benahi melalui laman tindak lanjut di Platform Raport Pendidikan dan Lembar PBD PAUD.
3. Simpan dan Terapkan

Setelah mengisi lembar PBD, dan melakukan identifikasi, refleksi, dan benahi, satuan PAUD sudah berhasil menyusun rancangan RKT dan RKAS melalui Perencanaan Berbasis Data untuk diterapkan di tahun berikutnya.

Langkah selanjutnya:

- a. Simpan dan terapkan dokumen perencanaan dan penganggaran ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun berikutnya.
- b. Simpan dokumen di wadah penyimpanan lembar PBD di PAUDPEDIA. Wadah penyimpanan dapat diakses melalui 2 cara: (1) menggunakan

tautan dari Lembar PBD, atau (2) melalui laman PAUDPEDIA. Kedua cara ini dijelaskan secara lebih detail di bagian selanjutnya.

- c. Sewaktu-waktu, satuan PAUD dapat mengunduh atau mengunggah ulang dokumen perencanaannya.⁴⁰

4. Laporkan di Aplikasi RKAS

Satuan PAUD dapat memasukkan rancangan RKAS ke dalam aplikasi RKAS yang digunakan, seperti BOP salur atau ARKAS, dan melakukan pelaporan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rancangan RKAS dan saat melakukan penganggaran di aplikasi RKAS adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan kegiatan yang telah diterapkan melalui pengisian Lembar PBD ke dalam aplikasi RKAS.
- b. Kegiatan sebagai elemen penghubung: satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan dan rincian pembiayaan ke dalam aplikasi RKAS, dengan memetakan kegiatan benahi yang disusun melalui PBD ke dalam kegiatan RKAS, satuan PAUD telah menghubungkan perencanaan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, kedua aspek ini sering kali terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Diharapkan, hal ini dapat memastikan penggunaan sumber daya, terutama BOP, lebih tepat guna.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan*”, 2023, hlm. 32-34

- c. Aplikasi RKAS sudah memetakan kode rekening belanja dari permendagri. Satuan PAUD cukup memilih (kode) Kegiatan yang telah diidentifikasi melalui PBD, lalu memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasa).⁴¹

C. Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data

Menurut Suhardan, strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki sekolah. Strategi sekolah merupakan metode dan pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan strategisnya.⁴²

Sehingga strategi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode, pendekatan, dan langkah yang diambil oleh pihak sekolah dalam perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan sekolah adalah proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, manajemen sekolah, maupun fasilitas fisik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan pendidikan. Proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan secara terus-menerus.⁴³

Perencanaan berbasis data (PBD) merupakan pendekatan sistematis yang memanfaatkan data untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan

⁴¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “*Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan*”, 2023, hlm. 41

⁴² Deliamanda Nindritiasa Karindasari dkk, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI Di SMK*”, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Volume 09 No. 01, 2021, hlm. 111

⁴³ Suryadi dkk. “*Pengembangan Sekolah*”. Jakarta: Rajawali Press. 2020.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan sekolah dalam PBD:

1. Mengumpulkan Data yang Relevan

Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan sekolah. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti:

Rapor Pendidikan: Platform ini menyediakan data tentang berbagai aspek pendidikan di sekolah, seperti capaian belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan kondisi infrastruktur.

- a. Penilaian: Hasil tes, ulangan, dan penilaian lainnya dapat memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa dan area yang perlu ditingkatkan.
- b. Survei: Mengadakan survei terhadap siswa, guru, dan orang tua dapat membantu memahami kebutuhan dan kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan di sekolah dapat memberikan informasi tentang interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi belajar mengajar.

2. Menganalisis DataR - R A N I R Y

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk menemukan pola dan tren. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti:

- a. Statistik deskriptif: Menghitung rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan data.
- b. Statistik inferensial: Menguji hipotesis dan membuat kesimpulan tentang data.

- c. Visualisasi data: Menggunakan grafik dan diagram untuk mempresentasikan data secara ringkas dan mudah dipahami.

3. Menyusun Rencana Berbasis Data

Berdasarkan hasil analisis data, sekolah dapat menyusun rencana yang terarah dan terukur untuk mencapai tujuannya. Rencana ini harus:

- a. Spesifik: Menjelaskan secara jelas apa yang ingin dicapai.
- b. Terukur: Menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur.
- c. Attainable: Menetapkan target yang realistis dan dapat dicapai.
- d. Relevan: Sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.
- e. Time-bound: Menetapkan tenggat waktu untuk mencapai target.

4. Melaksanakan dan Memantau Rencana

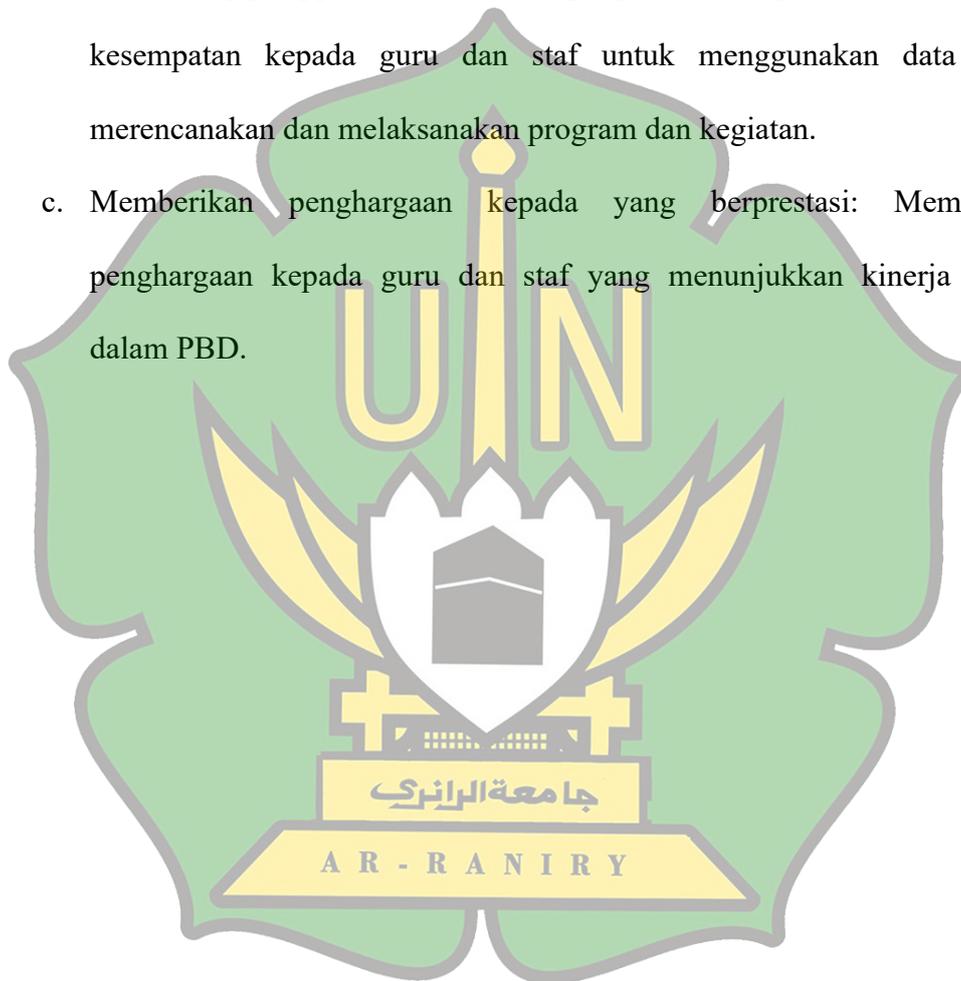
Setelah rencana tersusun, sekolah harus melaksanakannya dengan konsisten dan memantau kemajuannya secara berkala. Pemantauan dapat dilakukan dengan:

- a. Melacak kemajuan siswa: Memantau nilai siswa, kehadiran, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
- b. Melakukan evaluasi: Melakukan evaluasi program dan kegiatan secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya.
- c. Membuat penyesuaian: Melakukan penyesuaian terhadap rencana jika diperlukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.

5. Membangun Budaya PBD di Sekolah

Agar PBD dapat diterapkan secara efektif, penting untuk membangun budaya PBD di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Mensosialisasikan PBD kepada seluruh pemangku kepentingan: Memberikan pelatihan dan edukasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua tentang PBD.
- b. Mendorong penggunaan data dalam pengambilan keputusan: Memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk menggunakan data dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan.
- c. Memberikan penghargaan kepada yang berprestasi: Memberikan penghargaan kepada guru dan staf yang menunjukkan kinerja terbaik dalam PBD.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dengan memahami secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang relevan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta mengutamakan pengumpulan data kualitatif. Proses penelitian melibatkan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari orang, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu, peneliti perlu melakukan penelitian ke lapangan.⁴⁴

Menurut walidin dkk, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴⁵

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Drsain Metode Penelitian Kualitatif." Jurnal: Humanika, Vol. 21. No.1, hlm 35.

⁴⁶ Ardiansyah ddk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", ihsan: jurnal pendidikan islam, 2023, hlm. 3-4

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan Strategi pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi, dan peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁴⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali fakta-fakta dengan menggunakan pertanyaan khusus didalam observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang makna, kenyataan dan fakta yang relevan dengan kondisi Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh kesimpulan yang lengkap dan akurat yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Tempat atau lokasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, sesuai dengan judul yang telah peneliti cantumkan, penelitian ini akan

⁴⁷ Suwarman AL Muchtar. "Dasar Penelitian Kualitatif." 2015. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

dilaksanakan atau berlokasi di Jl. Sekolah No. 8, Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relative dekat, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi dan kondisi serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada sekolah yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dan sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK Negeri 6 Banda Aceh.⁴⁸

D. Kehadiran Peneliti

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber melalui metode berikut:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview): peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mendapatkan gambaran tentang strategi yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah, mulai dari proses penyusunan hingga evaluasi program.
2. Observasi: penelitian akan mengamati secara langsung pelaksanaan program, menilai kualitas penyampaian program oleh Kepala Sekolah, serta

⁴⁸ Sugiyono, 2019, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.*” Bandung: Alfabeta.

mengevaluasi kontrol dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian, teknik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian harus disesuaikan agar menghasilkan hasil yang akurat. Selain data yang dikumpulkan dari informasi di atas, penulis juga menggunakan teknik tambahan untuk mengumpulkan data terkait perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh. Untuk memperoleh data yang relevan data akurat, penulis menerapkan beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat. Hasil yang didapat dari observasi sangat penting untuk melengkapi penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dianjurkan untuk mengamati berbagai situasi, waktu, dan aktivitasnya, yang dilaksanakan. Ahmad, menyatakan:⁴⁹

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian.

b. Wawancara

⁴⁹ Ahmad Susanto, 2016. *“Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*. Cet 4. Jakarta: Kencana

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara langsung menggunakan daftar pertanyaan. Dalam wawancara, peneliti menanyakan pengalaman yang dialami oleh narasumber untuk mendapatkan informasi dengan cara santai dan terbuka, namun tetap fokus pada topik penelitian. Ahmad menyatakan, “Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara tatap muka (face-to-face interview) dengan partisipan, mewawancarai mereka melakukan telepon, atau terlibat dalam diskusi kelompok fokus dengan hingga delapan partisipan per kelompok.”⁵⁰ wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan yang umumnya tidak terstruktur dan bersifat terbuka, dirancang untuk menggali pandangan serta opini dari partisipan atau informan. Dengan pendekatan ini, wawancara jadi lebih santai dan tidak membosankan.

Dalam hal ini, peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan program sekolah di TK Negeri 6 Banda Aceh dan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara yang mengacu pada pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Untuk persiapan wawancara, peneliti telah menyiapkan bahan tentang pembahasan yang akan dijawab oleh narasumber. Cara yang diambil yakni memahami secara garis besar materi terkait dengan penilaian kinerja pendidik.

⁵⁰ Ahmadi, R. (2016). “Metode penelitian kualitatif”. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.

Untuk teknik ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala TK dan beberapa guru. Namun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti tidak selalu menjadi rujukan. Hal ini bertujuan untuk membuat wawancara lebih terasa rileks, bisa mendapatkan dan menemukan hasil yang lebih luas serta maksimal untuk melengkapi pembahasan yang sedang dikaji.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa foto dokumen, surat, catatan harian maupun laporan yang dapat mendukung pengumpulan data. Kusaeri, mengemukakan: “Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran makalah laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, *diary*, surat, email)”.⁵¹

Metode dokumen ini dipergunakan untuk memperoleh data yang menunjang tentang pelaksanaan PSP di Banda Aceh. Data ini mengenai keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta pendidik, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program lembaga. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru dan Staf administrasi di sekolah TK Negeri 6 Banda Aceh.

⁵¹ Kusaeri. 2014. “Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

F. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian selalu dilakukan dalam sebuah penelitian karena instrumen dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Adib mengatakan bahwa: “Instrumen dapat disusun sendiri atau menggunakan instrumen yang telah ada atau dengan kata lain mengadopsi instrumen yang tersedia dari penelitian sebelumnya yang instrumennya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini”.⁵²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan observasi. Pedoman wawancara merupakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah di TK Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan pedoman observasi merupakan suatu lembar pengamatan yang berisi tentang pengamatan pengawasan pada kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor akademik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi akademik kepala sekolah dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban yang dijadikan sebagai hasil data kualitatif (data wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan kebenarannya secara ilmiah.

⁵² Adib, Helen Sabera. “Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017.

G. Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong mengemukakan: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵³

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data yang akan digunakan.⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambar-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian ini harus mengacu pada rumusan masalah

⁵³ Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan G&D*, Bandung: alfabeta, 2008, IV, hal 346-352

yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan pada permasalahan yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argument membandingkan data dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya dan semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

H. Uji Keabsahan Data

Sehabis informasi yang Penulis perlukan terkumpul, langkah berikutnya merupakan menganalisis informasi. Menganalisis informasi ialah sesuatu metode yang digunakan guna menguraikan informasi yang diperoleh supaya bisa dimengerti bukan cuma oleh orang yang mempelajari, namun juga oleh orang lain yang mau mengenali hasil riset. Buat menganalisis informasi dalam riset ini, penulis melaksanakan langkah-langkah selaku berikut:

1. Kredibilitas

Yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh. Pembuktian secara tertulis maupun dari observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penentuan dapat dicapai.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer sekiranya diperlukan.

3. Depandabilitas

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Objektivitas

Merupakan uji objektivitas dalam penelitian kualitatif, di mana sebuah penelitian dianggap objektif jika hasilnya diterima dan disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas berarti menguji keabsahan hasil penelitian dengan membandingkan hasil tersebut dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini, peneliti akan memverifikasi kembali data yang diperoleh mengenai Strategi Pengembangan Sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh. Maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Sejarah singkat TK Negeri 6 Banda Aceh

TK Negeri 6 Banda Aceh sejak tahun 2018, merupakan salah satu satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berada di pusat pemerintahan kota sehingga banyak dijumpai kantor pemerintahan maupun swasta seperti : Rumah sakit, rumah makan, Jalan Utama, Mesjid Raya, dan beberapa kantor lainnya.

TK Negeri 6 Banda Aceh memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK Negeri 6 Banda Aceh juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan pengembangan diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. TK Negeri 6 Banda Aceh berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

Nama : TK Negeri 6 Banda Aceh

Alamat : Jl. Sekolah No. 8 Dusun Labui

Desa Ateuk Pahlawan Kec. Baiturrahman

Kota Banda Aceh – Aceh

Telepon/Wa : 0852-6013-9088

Email : tk.negeri6@gmail.com

Jenis layanan : Taman Kanak-Kanak

NPSN : 69973685

2. Identitas TK Negeri 6 Banda Aceh

Tabel 4.3 Identitas TK Negeri 6 Banda Aceh

Nama Sekolah	TK Negeri 6 Banda Aceh
Nomor Pokok Sekolah Nasional	69973685
Tahun Berdiri	2017
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Kepala Sekolah	Rosna, S.Pd
Jenjang Pendidikan	TK
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Sekolah No. 8
Dusun	Teladan
Desa Kelurahan	Ateuk Pahlawan
Kecamatan	Biturrahman
Kabupaten	Kota Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Kode Pos	23249

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri 6 Banda Aceh

a. Visi

Membentuk generasi beriman, bertaqwa, berakarakter, bernalar kritis, kreatif dan mencintai budaya daerah dalam mewujudkan lembaga pendidikan anak usia dini berkualitas.

b. Misi

- 1) Melahirkan generasi yang berakhlak mulia
- 2) Menanamkan sikap kemandirian, santun kepada orang tua, guru dan anak

- 3) Mengembangkan daya pikir dan daya cipta anak
- 4) Membangun ide kreatif anak melalui beriman
- 5) Membangun rasa cinta budaya daerah
- 6) Terselenggaranya pendidikan secara berkolaborasi, efektif, efisien dan bermakna.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya anak cinta Allah dan Rasul
- 2) Terbentuknya sikap mandiri dan santun pada anak
- 3) Tercapainya kompetensi perkembangan anak
- 4) Terciptanya kreativitas pada anak
- 5) Terwujudnya rasa cinta budaya daerah
- 6) Terselenggaranya pendidikan secara berkolaborasi, efektif, efisien dan bermakna

4. Sarana dan prasarana TK Negeri 6 Banda Aceh

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kelas	4	baik
2.	Meja siswa	57	baik
3.	Kursi siswa	57	baik
4.	Meja guru	4	baik

5.	Kursi guru	3	baik
6.	Lemari kelas	4	baik
7.	Ruang kelas	2	baik
8.	WC	6	baik
9.	Lego	8	baik
10.	Ayunan	3	baik
11.	Seluncuran	2	baik
12.	Panjang jaring laba-laba	1	baik
13.	Mangkok putar	1	baik
14.	Ayunan gantung	1	baik

5. Tata Tertib Guru TK Negeri 6 Banda Aceh

- a. Guru piket harus hadir ke sekolah pukul 07:00 WIB.
- b. Guru piket menyelesaikan pekerjaannya sampai peserta didik dijemput
- c. Guru yang tidak piket hadir ke sekolah pukul 07:30 WIB.
- d. Guru menanda tangani pada saat tiba di sekolah atau sebelum pukul 08:00 WIB.
- e. Guru memakai pakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama.
- f. Guru membuat program pembelajaran semester dan mingguan (RPPH)
- g. Guru membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah sebelum mengajar di depan kelas.
- h. Guru mengisi rangkuman penilaian anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- i. Guru mengisi daftar kehadiran murid di kelas setiap hari.

6. Tata Tertib Murid TK Negeri 6 Banda Aceh

- a. Peserta didik wajib diantar dan dijemput oleh orang tua/wali pada saat hari sekolah.
- b. Peserta didik wajib memakai baju seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.
- c. Peserta didik masuk sekolah pukul 08:00 WIB.
- d. Peserta didik masuk kedalam kelas melepaskan sepatu dan meletakkan di rak sepatu kelas masing-masing dengan rapi.
- e. Peserta didik harus menjaga kebersihan dan kerapian pakaian.
- f. Peserta didik wajib menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah
- g. Peserta didik pulang dan berakhir sekolah pukul 11:00 WIB.
- h. Peserta didik yang tidak hadir ke sekolah harus ada pemberitahuan dari orang tua/walinya kepada guru kelas.

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Negeri 6 Banda Aceh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 8 orang di antaranya kepala sekolah, 6 guru kelas yang memiliki kualifikasi S1, 1 orang guru pendamping. Adapun karakteristik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	Rosna, S.Pd	S1	Kepala TK
2.	Yanti Novita, S.Pd	S1	Guru TK
3.	Novi Yanti, S.Pd	S1	Guru TK
4.	Era Masdiana, S.Pd	S1	Guru TK

5.	Khairun Nisah, S.Pd	S1	Guru TK
6.	Jufridar, S.Pd	S1	Guru TK
7.	Zulkarnen, S.Pd	S1	Guru TK
8.	Yuliawati, A.Ma.Pd	S2	Guru pendamping

8. Peserta Didik

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memperhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills, karakter dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai payung besar.

Tabel 4.6 Jumlah siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	TK-A	L	8	15
		P	7	
2.	TK-A1	L	4	7
		P	3	
3.	TK-B1	L	11	15
		P	4	
4.	TK-B2	L	8	15
		P	7	
5.	TK-B3	L	9	15
		P	6	
6.	TK-B4	L	4	8
		P	4	
7.	TK-B5	L	2	8
		P	6	
JUMLAH		L	35	83
		P	48	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang dilakukan oleh penelitian di lapangan. Data penelitian Tentang Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh, diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala TK. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

1. Langkah-langkah Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

Langkah-langkah strategi pengembangan sekolah melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD) melibatkan pendekatan sistematis untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan sekolah melalui analisis data akademik, kehadiran, dan hasil evaluasi.

Pada bulan Mei 2024 peneliti melakukan observasi di TK Negeri 6 Banda Aceh, analisis yang dilakukan terhadap TK Negeri 6 Banda Aceh menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal umpan balik, kualitas guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Pertama-tama, dalam hal umpan balik, terlihat bahwa interaksi antara guru, siswa, dan orang tua belum mencapai tingkat yang optimal. Umpan balik yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa karena membantu guru untuk

memahami kebutuhan individual siswa dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran secara lebih efektif.⁵⁵

Untuk mengetahui langkah-langkah strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Cara yang dilakukan oleh kepala TK dalam melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini melalui perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Untuk analisis situasi pendidikan saat ini di TK Negeri 6, proses analisis situasi yang telah dilakukan terlihat tidak terlalu rendah dan tinggi, namun masih ada kekurangan dan kebutuhan lainnya yang harus diperbaiki. Analisis situasi dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, hasil Perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan. Saya terus melakukan perubahan dengan memfokuskan pada indikator yang masih dalam kategori kurang yaitu 2 indikator literasi, pemantauan perkembangan anak dan pemberian makanan bergizi. Dari kekurangan yang kita dapatkan terus dilakukan perubahan secara berkala dan menjadi skala prioritas.”⁵⁶



Gambar 1. Analisis situasi dalam perkembangan anak usia dini di TK Negeri 6 Banda Aceh

⁵⁵ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

⁵⁶ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

Gambar ini merupakan analisis situasi siswa dalam tahap perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Mengidentifikasi kebutuhan individual seperti perkembangan motorik, sosial dan bahasa.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu kompetensi pedagogik guru dan sosialisasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan wawasan guru, terkait dengan kebutuhan yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya, mengenai gambaran keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah saat ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Kualitas pendidikan di TK Negeri 6 ini cukup memperbaiki dari segala sisi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di TK Negeri 6.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, analisis situasi pendidikan saat ini lebih memprioritaskan perubahan kekurangan yang ada di sekolah, dari kekurangan tersebut dapat dibenahi supaya sekolah kedepannya dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan rapor pendidikan, perencanaan berbasis data (PBD) melakukan perubahan 2 indikator literasi yang dikatakan masih kurang yaitu pemantauan perkembangan anak dan pemberian makanan bergizi. Maka dari kekurangan tersebut dapat diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

⁵⁷ Analisis situasi siswa dalam perkembangan anak usia dini di TK Negeri 6 Banda Aceh

⁵⁸ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

⁵⁹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah ini belum sepenuhnya tercapai dalam pengembangan peserta didik. Visi dan misi sebuah sekolah mencerminkan cita-cita dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bagi siswa. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan prestasi akademik hingga pengembangan karakter dan kesiapan mereka untuk masa depan.⁶³

Pertanyaan selanjutnya, mengenai visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan oleh kepala TK telah tercapai, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai visi dan misi ialah kompetensi dari SDM terutama dari tenaga pendidik kemudian strategi-strategi yang akan dilakukan baik itu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup diri sekolah. Jadi, tetap mengacu pada visi dan misi jika tidak tentunya tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan harapan. Untuk saat ini pencapaian visi dan misi sekolah belum mencapai 100% jika diperkirakan sekitar 60% atau 70% yang sudah tercapai.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, sebelum merumuskan visi dan misi, penting untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan sekolah, baik itu internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan agar visi dan misi yang dirumuskan sesuai dengan realitas dan kebutuhan sekolah. Strategi harus mencakup proses pembelajaran dan kegiatan lain dalam lingkup sekolah, dan strategi harus mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan.

⁶³ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, peneliti bertanya kepada kepala TK mengenai dana sekolah, bahwasanya dana sekolah cukup untuk memenuhi keperluan sekolah. bahwa alokasi anggaran yang diterima oleh TK sudah mencukupi untuk mendukung semua aktivitas dan kebutuhan operasional sekolah. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah dana yang tersedia sudah dapat mencakup biaya untuk fasilitas sekolah, pembelian perlengkapan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, gaji guru dan karyawan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan siswa.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara kepala TK menentukan rencana biaya (alokasi dana) di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Untuk biaya sekolah sendiri tidak ada, karena TK ini negeri jadi tidak ada dana. Biaya yang biasanya dibutuhkan itu semua tergantung pada dinas, rencana biaya hanya pada BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang diberikan oleh pusat. Akan tetapi, biaya tersebut bisa programkan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, proses penilaian kinerja guru sangat penting di sekolah untuk melihat seberapa baik guru bekerja dan membantu mereka untuk jadi lebih baik. Penilaian ini biasanya menggunakan kriteria atau ukuran tertentu, seperti hasil belajar siswa, cara mengajar yang baru, ikut pelatihan tambahan, serta hubungan dengan siswa dan orang tua.⁶⁷

⁶⁵ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

⁶⁶ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁶⁷ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

Pertanyaan selanjutnya, mengenai kepala TK membagikan (memilah) rencana pembiayaan (alokasi dana) di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Cara memilah dana ialah dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti sarana dan prasarana, proses pembelajaran pada guru, anak dan orang tua.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh di lapangan bahwa, TK Negeri 6 tidak memiliki biaya sekolah dan dana tersedia berasal dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana BOP dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan sekolah, seperti sarana dan prasarana, alat tulis, buku dan lainnya. Pemilahan dana dapat memprioritaskan kebutuhan sekolah berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap TK Negeri 6 Banda Aceh, melakukan evaluasi diri atau mengidentifikasi sejauh mana posisi TK telah tercapai. Hasil dari permasalahan yang telah ditemukan dapat dipedomani pada tabel indikator prioritas. Mengisi formulir peningkatan, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengisi dengan teliti dan hati-hati. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan telah diperhatikan dengan baik dan berdasarkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁶⁹ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 8 Mei 2024

Pertanyaan selanjutnya, mengenai strategi kepala TK dalam melakukan evaluasi diri sekolah melalui perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Melakukan bersama-sama dengan guru, kami melakukan evaluasi untuk meninjau hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang sudah berjalan baik. Semua proses ini melibatkan guru, bukan hanya kepala sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam evaluasi adalah kekurangan jumlah guru. Evaluasi sekolah berdasarkan perencanaan berbasis data dilaksanakan setiap semester, dengan total dua kali evaluasi dalam setahun.”⁷⁰



Gambar 3. Pedoman pengisian Identifikasi, Refleksi, Benahi dan Penyusunan RKAS pada Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Gambar ini merupakan pedoman yang akan dilakukan oleh kepala TK dalam pengisian Perencanaan Berbasis Data (PBD) mulai dari Identifikasi, Refleksi, Benahi dan Penyusunan RKAS.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, kepala TK memahami sepenuhnya tentang perencanaan berbasis data karena ini adalah program baru yang diluncurkan. Dalam program ini, tidak hanya kepala sekolah yang membuat rencana, tetapi juga para guru ikut serta dalam membuat rencana berdasarkan data yang ada.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁷¹ Pedoman pengisian Identifikasi, Refleksi, Benahi dan Penyusunan RKAS pada Perencanaan Berbasis Data (PBD)

⁷² Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara kepala TK dalam memahami lembar evaluasi diri melalui perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Kita harus memahami indikator kinerja pada dimensi D dan E (konsisten dengan kerangka PAUD berkualitas dan akreditasi). Kemudian hasil dari evaluasi tidak dimaknai sebagai objek, melainkan hasil refleksi kondisi sekolah dan tidak boleh melakukan secara asal-asalan, karena melakukan evaluasi diri itu harus dengan sejujur-jujurnya agar hasil evaluasi diri betul-betul bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.”⁷³

Dimensi E		Dimensi D	
Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial		Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	
E.1.1	Ketersediaan lahan	D.1.1	Ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap
E.1.2	Ketersediaan bangunan	D.1.2	Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen
E.1.3	Ketersediaan tempat bermain/belajar	D.1.3	Pengaturan ruang kelas
E.1	Ketersediaan jaringan listrik	Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini	
E.1.5	Ketersediaan fasilitas sanitasi	D.2.1	Keteraturan suasana kelas
E.1.6	Ketersediaan APE	D.2.2	Penerapan disiplin positif
E.1.7	Ketersediaan buku bacaan anak	D.2.3	Ekspektasi pendidik
E.1.8	Ketersediaan perangkat TIK	D.2.4	Perhatian dan dukungan pendidik
Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini		D.2.5	Pembelajaran terdiferensiasi
E.2.1	Keamanan bangunan satuan	D.2.6	Panduan pendidik (teachers' scaffolding)
E.2.2	Keamanan lingkungan satuan	D.2.7	Pendekatan bermain-belajar
E.2	Ketersediaan P3K	D.2.8	Berpikir aktif
E.2.3	Indeks tidak terjadinya hukuman fisik	D.2.9	Pembelajaran kontekstual
E.2.4	Indeks anti perundungan	Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum	
E.2.5	Indeks anti kekerasan seksual	D.3.1	Muatan agama dan budi pekerti
E.2.6	Indeks anti kekerasan seksual	D.3.2	Muatan identitas diri
E.2.7	Skor sikap anti kekerasan pendidik dan Kepala Satuan	D.3.3	Muatan perilaku mandiri dan prososial
Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah		D.3.4	Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
E.3.1	Skor toleransi pendidik dan Kepala Satuan	D.3.5	Muatan prafiterasi
E.3.2	Skor komitmen kebangsaan pendidik dan Kepala Satuan	D.3.6	Muatan kognitif
E.3.3	Skor multikultural	Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	
E.3.4	Skor konsepsi/ pengetahuan/ sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	D.4.1	Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak
		D.4.2	Umpan balik konstruktif

Gambar 4. Dimensi D dan E (Kualitas Proses Pembelajaran dan Kualitas Pengelolaan)

Gambar ini menjelaskan bahwa evaluasi diri dilakukan sesuai dengan dimensi D dan E. Pada gambar tersebut kepala TK akan memilih kualitas terendah di sekolah, 4 indikator prioritas yang akan dipilih sebagai fokus perencanaan untuk peningkatan kualitas sekolah.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, evaluasi dilakukan bersama guru untuk mengidentifikasi perbaikan dan pencapaian yang baik. Evaluasi ini melibatkan guru dan dilakukan dua kali setahun. Evaluasi berdasarkan data harus konsisten dengan memahami indikator

⁷³ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁷⁴ Dimensi D dan E (Kualitas Proses Pembelajaran dan Kualitas Pengelolaan)

kinerja pada dimensi D dan E kerangka PAUD berkualitas dan akreditasi. Evaluasi dianggap sebagai refleksi kondisi sekolah yang harus jujur dan teliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, bahwa kepala TK merumuskan permasalahan yang terdapat di sekolah dengan menggunakan metode 5W dan 1H.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara kepala TK mengidentifikasi akar masalah di sekolah melalui perencanaan berbasis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Untuk mengidentifikasi akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data paling kompleks. Kemudian, metode yang dilakukan untuk menemukan akar masalah ialah dengan menggunakan metode 5 WHY atau 5 mengapa dan 1 HOW atau 1 bagaimana untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan.”⁷⁶



Gambar 5. Kepala TK membahas mengenai hasil refleksi Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

Gambar ini merupakan dimana kepala TK membahas mengenai hasil refleksi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan bertanya tentang keadaan sekolah

⁷⁵ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁷⁶ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

saat ini, sehingga kepala TK mengetahui apa saja yang harus di prioritaskan dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala TK untuk menganalisis perencanaan berbasis data yang tersedia untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai akar masalah penyebab Perencanaan Berbasis Data (PBD).⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya, mengenai tindakan kepala TK setelah melakukan mengidentifikasi akar masalah pada perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Melakukan analisis lanjut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai akar penyebab masalah yang telah diidentifikasi. Tindak lanjut ini mencakup evaluasi data yang tersedia, penelaahan proses yang terlibat.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa, proses mengidentifikasi akar masalah adalah dengan menggunakan berbagai metode, mulai dari yang sederhana hingga analisis data kompleks. Metode yang umum digunakan termasuk 5 Why dan 1 How untuk mengeksplorasi hubungan sebab akibat dari suatu masalah. Setelah identifikasi awal, dilakukan analisis mendalam terhadap data, proses yang terlibat, dan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi masalah tersebut.

⁷⁷ Kepala TK membahas dengan pengawas mengenai hasil refleksi Perencanaan Berbasis Data

⁷⁸ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁷⁹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, sebelum mengajukan RKAS, mereka mengumpulkan data dari hasil pemantauan. Pemantauan ini membantu mereka melihat bagaimana perkembangan dan hasil kerja terkait dengan program dan kegiatan kebijakan di sekolah.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya, mengenai langkah-langkah yang diambil oleh kepala TK dalam melakukan pengisian lembar benahi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Mengumpulkan data hasil monitoring dan RKAS. Identifikasi program atau kegiatan yang belum mencapai target atau belum optimal dalam pelaksanaannya. Menyusun rencana perbaikan untuk mengatasi penyebab tersebut dan meningkatkan efektivitas program/kegiatan. Kemudian tentukan penanggung jawab, target perbaikan, dan indikator keberhasilan untuk rencana perbaikan.”⁸¹

No.	Kategori	Uraian Kegiatan	Sifat Kegiatan	Masa Kerja	Marga Personel	Total
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan Belajar Mengajar	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00
2	Kegiatan Pembinaan	Kegiatan Pembinaan	Perencanaan Berbasis Data	1	2.000.000,00	2.000.000,00
3	Kegiatan Pengawasan	Kegiatan Pengawasan	Perencanaan Berbasis Data	1	2.000.000,00	2.000.000,00
4	Kegiatan Penilaian	Kegiatan Penilaian	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00
5	Kegiatan Lainnya	Kegiatan Lainnya	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00
6	Kegiatan Lainnya	Kegiatan Lainnya	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00
7	Kegiatan Lainnya	Kegiatan Lainnya	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00
8	Kegiatan Lainnya	Kegiatan Lainnya	Perencanaan Berbasis Data	1	1.000.000,00	1.000.000,00

Gambar 6. Dokumentasi Rancangan RKAS BOP

⁸⁰ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

Gambar ini merupakan hasil program kepala TK dari identifikasi, refleksi, benahi hingga sampai pada tahap rancangan RKAS BOP. Setelah kegiatan RKAS sudah dilaksanakan selanjutnya pengisian dalam ARKAS.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, setelah kepala sekolah menemukan akar masalah maka akan dilanjutkan ke tahap benahi atau perbaikan masalah yang ditemukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada supaya tidak terjadinya kerugian di sekolah.⁸³

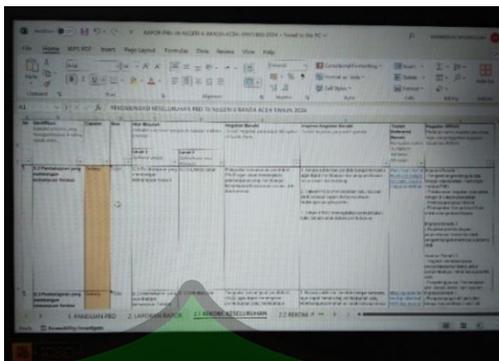
Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara kepala TK menggunakan lembar benahi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Meningkatkan efektifitas program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja mereka.”⁸⁴

⁸² Dokumentasi Rancangan RKAS BOP di TK Negeri 6 Banda Aceh

⁸³ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024



Gambar 7. Dokumentasi lembar pengisian data benahi TK Negeri 6 Banda Aceh

Gambar ini merupakan lembar pengisian data yang harus dibenahi, baik itu kualitas pengelolaan sekolah atau kualitas pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa, untuk meningkatkan efektivitas program dan kegiatan di sekolah dengan cara mengumpulkan data monitoring dan RKAS, mengidentifikasi program atau kegiatan yang belum mencapai target atau belum optimal, menyusun rencana perbaikan untuk mengatasi penyebab masalah tersebut, menetapkan penanggung jawab, target perbaikan, dan indikator keberhasilan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah, serta memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, bahwa pengaksesan aplikasi ARKAS melalui website untuk mengelola kegiatan dan anggaran sekolah. Aplikasi tersebut dapat diakses oleh kepala TK yang memiliki hak untuk membuka aplikasi tersebut.⁸⁶

⁸⁵ Dokumentasi Lembar Pengisian Data Benahi Di TK Negeri 6 Banda Aceh

⁸⁶ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

Pertanyaan selanjutnya, mengenai cara melakukan pengaksesan data aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Aplikasi ARKAS dapat diakses melalui website atau aplikasi mobile. Untuk mengaksesnya, kita perlu memiliki akun dengan hak akses ke data satuan pendidikan kita. Informasi yang lebih jelasnya untuk mendapatkan akun ARKAS ada pada situs web kemendikbudristek.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, bahwa data-data yang dibutuhkan dalam perencanaan berbasis data ialah hasil analisis SWOT data sekolah, seperti hambatan yang ada pada sarana dan prasarana, jumlah guru yang terbatas, dan biaya sekolah.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya, mengenai data-data yang dibutuhkan untuk mengisi RKAS dalam melakukan perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Data hasil rapor pendidikan, termasuk nilai IKK (Indikator kinerja) dan analisis SWOT data sumber sekolah, seperti jumlah guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan dana BOP, data program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, data lain yang dianggap relevan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa, aplikasi ARKAS dapat diakses melalui website atau aplikasi mobile dengan memiliki akun yang memiliki hak akses ke data satuan pendidikan. Informasi lebih lanjut mengenai cara mendapatkan akun ARKAS dapat ditemukan di situs web Kemendikbudristek. Aplikasi ini menyediakan data hasil rapor pendidikan

⁸⁷ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁸⁸ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁸⁹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

termasuk nilai IKK (Indikator Kinerja) dan analisis SWOT mengenai data sumber daya sekolah seperti jumlah guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta dana BOP. Selain itu, aplikasi ini juga menyimpan data mengenai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta data lain yang dianggap relevan untuk pengelolaan sekolah.

2. Kendala dalam pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

Menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan strategi tersebut. Salah satu kendala utama adalah kurangnya data dan implementasi. Data yang dikumpulkan seringkali tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak terbaru, sehingga menyulitkan dalam menganalisis kebutuhan sekolah secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, guru kurang dalam meningkatkan dirinya untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya sangat mempengaruhi kualitas sekolah, sehingga kinerja guru juga terpengaruh dalam pengisian PBD.⁹⁰

Untuk mengetahui, kendala dalam pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data di TK Negeri 6 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada kepala TK mengenai penyebab utama dari kurangnya data perencanaan berbasis data di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

⁹⁰ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

“Penyebab utama dari kurangnya data yaitu keterbatasan sumber daya, dimana kekurangannya dapat mempengaruhi kualitas dan kelengkapan data. Kemudian, guru yang kurang untuk meng-update diri supaya lebih berkembang dan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi terhadap TK Negeri 6 Banda Aceh, sebagaimana kepala TK ungkapkan bahwa setiap mengambil sebuah keputusan harus tepat, supaya program yang dibuat berjalan sesuai dengan harapan.⁹²

Pertanyaan selanjutnya, mengenai dampak kekurangan data pada perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Kekurangan data dapat menyebabkan masalah dalam perencanaan berbasis data seperti mengambil keputusan yang salah, kemudian program yang dibuat tidak tercapai sehingga hasil yang keluar tidak sesuai dengan harapan.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, peneliti mengamati bahwa kepala TK akan memperbaiki kualitas data sebagaimana dalam hasil perencanaan berbasis data terdapat kekurangan buku bacaan anak-anak, kemudian memperbaiki data yang belum akurat.

Pertanyaan selanjutnya, mengenai langkah yang diambil oleh kepala TK untuk mengatasi kekurangan data dalam perencanaan berbasis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

⁹¹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁹² Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

⁹³ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

“Langkah yang diambil untuk mengatasi kekurangan data dalam perencanaan berbasis data ialah, meningkatkan pengumpulan data, memperbaiki kualitas data, meningkatkan akses data, membangun kapasitas dan mempromosikan budaya data.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, ketidakcukupan data dapat memiliki dampak negatif pada perencanaan berbasis data, seperti membuat keputusan yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan pemborosan sumber daya, dan kurangnya akuntabilitas. Adapun, untuk mengatasi kekurangan data dalam perencanaan berbasis data, langkah-langkah yang bisa diambil meliputi meningkatkan pengumpulan data, memperbaiki kualitas data, meningkatkan akses terhadap data, membangun kapasitas, dan mempromosikan budaya data.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri 6 Banda Aceh, informasi yang diperoleh peneliti dari guru adalah bahwa kurangnya implementasi disebabkan oleh rendahnya kualitas guru, kekurangan sarana dan prasarana, serta kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penunjang.⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya, mengenai penyebab kurangnya implementasi di sekolah, Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

“Penyebab kekurangan implementasi di sekolah dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), yang mana kurangnya pendidik dan tenaga

⁹⁴ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁹⁵ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

kependidikan lain yang menunjang proses belajar mengajar, seperti kepala sekolah, tata usaha, dan lainnya.”⁹⁶



Gambar 8. Keterbatasan pendidik di TK Negeri 6 Banda Aceh

Dari gambar diatas terlihat bahwa TK Negeri 6 tidak memiliki banyak guru, keterbatasan guru di TK dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak. Masalah utama yang muncul adalah rasio guru terhadap murid yang tidak ideal. Rasio ini sangat penting karena menentukan seberapa banyak perhatian individu kepada anak-anak.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh, posisi sekolah yang strategis memudahkan kepala sekolah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sehingga ketika membuat kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti gotong royong maka akan mudah untuk berkomunikasi.⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya, mengenai strategi dalam meningkatkan implementasi di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

⁹⁶ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

⁹⁷ Keterbatasan pendidik di TK Negeri 6 Banda Aceh

⁹⁸ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

“Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah untuk mendukung program atau kurikulum yang diimplementasikan.”⁹⁹



Gambar 9. Kepala TK bekerjasama dengan masyarakat/orang tua murid di TK Negeri 6 Banda Aceh

Gambar ini merupakan dimana kepala TK melakukan sebuah rapat yang diselenggarakan dengan orang tua murid, dalam hal ini kepala sekolah akan bekerjasama dengan masyarakat sebagaimana program yang ingin di capai oleh sekolah akan terlaksanakan dengan baik.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri 6 Banda Aceh, perbaikan yang dilakukan oleh kepala TK telah mengalami peningkatan dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), sarana, dan prasarana. Meskipun belum memenuhi semua kebutuhan, beberapa bagian dari hal tersebut sudah mencapai peningkatan.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya, mengenai solusi yang diambil oleh kepala TK dalam meningkatkan akuntabilitas implementasi di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu R selaku kepala TK, menjelaskan:

⁹⁹ Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

¹⁰⁰ Kepala TK Bekerjasama dengan Masyarakat/orang tua murid di TK Negeri 6 Banda Aceh

¹⁰¹ Observasi Penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh 9 Mei 2024

“Untuk meningkatkan sekolah ini dengan melakukan pembenahan diri, tuntutan, baik itu dari tingkat SDM begitu juga dengan sarpras dan peningkatan kompetensi. Melalui program sekolah yang telah dirancang dan direncanakan, maka seluruh komunitas atau ekosistem yang ada di sekolah dapat berkolaborasi dengan baik sesuai dengan program-program yang ada.”¹⁰²



Gambar 10. Rapat peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi guru di TK Negeri 6 Banda Aceh

Gambar ini merupakan dimana kepala sekolah melakukan sebuah rapat yang diselenggarakan terkait dengan SDM dalam meningkatkan kompetensi guru yang harus ditingkatkan dan merancang program kedepan yang akan dilaksanakan untuk bisa diterapkan di TK dengan mengundang fasilitator sebagai pengarah dalam rapat tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, penyebab kurangnya implementasi di sekolah disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan tenaga pendidik. Pentingnya untuk mengembangkan kerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah guna mendukung program atau kurikulum yang sedang diimplementasikan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, memperkuat pelaksanaan inisiatif pendidikan di sekolah.

¹⁰² Wawancara dengan kepala TK Negeri 6 Banda Aceh 21 Mei 2024

¹⁰³ Rapat Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Kompetensi Guru di TK Negeri 6 Banda Aceh

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh maka dapat disimpulkan, bahwa TK Negeri 6 Banda Aceh melakukan langkah-langkah pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data (PBD) meliputi proses analisis situasi yang telah dilakukan terlihat tidak terlalu rendah dan tinggi, namun masih ada kekurangan dan kebutuhan lainnya yang harus diperbaiki. Analisis situasi dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Hal tersebut sangat penting untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh sekolah dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan, dengan memahami kekuatan dan kelemahannya, sekolah dapat mengembangkan rencana strategis yang lebih efektif untuk mencapai tujuannya.¹⁰⁴

Visi dan misi sekolah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di dalam dan di luar sekolah. Ini dilakukan untuk memahami masalah yang ada dan mengambil langkah yang tepat dalam penanggulangan masalah tersebut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa karakter siswa masih rendah, yang menjadi fokus visi dan misi sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, kompetensi SDM, terutama tenaga pendidik, sangat penting. Mereka bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum dan program pendidikan, serta memerlukan

¹⁰⁴ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Teori, konsep, dan aplikasi.* Remaja Rosdakarya. 2023.

pengetahuan akademis, keterampilan pedagogik, kemampuan internasional, dan keterampilan manajerial untuk mendukung proses belajar mengajar.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf dalam jurnalnya yang berjudul “Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat: Kunci Sukses dalam Pengembangan Sekolah yang Inklusif” bahwa Pengembangan sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Visi adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai sekolah di masa depan, sedangkan misi adalah bagaimana sekolah akan mencapai visi tersebut. Visi dan misi yang jelas akan membantu sekolah dalam membuat keputusan dan menentukan arah pengembangannya.

TK Negeri 6 Banda Aceh tidak memungut biaya sekolah dari murid-muridnya. Hal ini dikarenakan TK Negeri 6 menerima dana operasional dari pemerintah pusat melalui program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). BOP adalah bentuk dukungan keuangan yang diberikan kepada sekolah-sekolah negeri untuk menutupi biaya operasional mereka, termasuk untuk pemeliharaan, sarana dan prasarana, serta kebutuhan akademik dan non-akademik lainnya. Proses pengalokasian dana BOP di TK Negeri 6 dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan sekolah berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode 5 Why dan 1 How, yang membantu menyelidiki hubungan sebab-akibat dari permasalahan tersebut dengan lebih mendalam. Metode 5 Why melibatkan bertanya "Mengapa?" secara berulang untuk menggali lebih dalam terhadap alasan di balik suatu

masalah. Setiap jawaban dari pertanyaan "Mengapa?" membawa kita lebih dekat ke akar permasalahan yang mendasar. Pemahaman terhadap indikator kinerja dalam dimensi D (konsisten dengan kerangka PAUD berkualitas) dan E (konsisten dengan akreditasi) adalah esensial dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimensi D seringkali terkait dengan kerangka kerja PAUD yang berkualitas, yang mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, pengelolaan sekolah, kualifikasi pendidik, fasilitas belajar, dan partisipasi keluarga. Sedangkan dimensi E berkaitan dengan akreditasi, yang mengacu pada standar dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk memastikan kualitas dan layanan pendidikan yang baik.¹⁰⁵

Lembar identifikasi ini mencatat informasi seperti profil siswa, kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan, dan sumber daya yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran. Setelah pengisian lembar identifikasi dilakukan, tahap refleksi menjadi krusial untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan efektivitas metode pengajaran. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pendidikan, serta memperbaiki atau menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh.

Benahi atau perbaikan kemudian dilakukan berdasarkan hasil refleksi tersebut. Ini dapat mencakup peningkatan strategi pengajaran, penyesuaian kurikulum untuk lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di TK Negeri 6. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pendidikan anak usia dini di

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan", 2023

TK Negeri 6 dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi perkembangan dan pembelajaran siswa.

Langkah terakhir adalah penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), yang merupakan dokumen perencanaan yang menggambarkan rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan semua aspek program pendidikan. RKAS ini disusun berdasarkan data dan evaluasi yang dikumpulkan sepanjang proses perencanaan berbasis data, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk mengatur dan mengelola semua kegiatan di TK Negeri 6 secara efisien dan efektif.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam buku “Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan” yang mengemukakan bahwa Mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan dalam rapor pendidikan. Melakukan refleksi terhadap capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan serta daerah masing-masing. Melakukan perbaikan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran untuk satuan pendidikan (BOS dan BOP) serta daerah (APBD).¹⁰⁶

¹⁰⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan”, 2023.

2. Kendala dalam Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 6 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa TK Negeri 6 Banda Aceh kendala dalam pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data, seringkali dihadapi oleh sejumlah kendala yang kompleks. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah kekurangan data yang memadai. Tanpa data yang akurat dan lengkap, proses perencanaan menjadi terbatas dalam hal pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Seperti, informasi tentang tingkat kehadiran siswa, performa akademik, atau kebutuhan infrastruktur sekolah dapat menjadi kabur atau tidak tersedia secara menyeluruh.

Kendala yang terjadi di TK Negeri 6 Banda Aceh yaitu kekurangan implementasi dari perencanaan tersebut di tingkat sekolah. Meskipun rencana dapat dibuat berdasarkan data yang ada, implementasi yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya sumber daya, fasilitas yang memadai, dukungan manajerial yang tidak memadai, atau bahkan resistensi terhadap perubahan dari pihak internal sekolah.

Sumber daya manusia yang tidak memadai juga menjadi kendala serius dalam pengembangan sekolah TK. Tenaga pengajar yang tidak memiliki kualifikasi yang cukup dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), kurangnya pelatihan tentang penggunaan data dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta kurangnya jumlah guru yang memadai dapat menghambat implementasi program-program pendidikan yang efektif dan inovatif.

Selain itu, dalam konteks TK Negeri 6 juga terdapat tantangan terkait dengan koordinasi antar stakeholder dalam pengumpulan dan penggunaan data. Kolaborasi yang tidak efektif antara guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya dapat menghambat pengumpulan data yang akurat dan pemahaman yang bersama tentang kebutuhan sekolah.

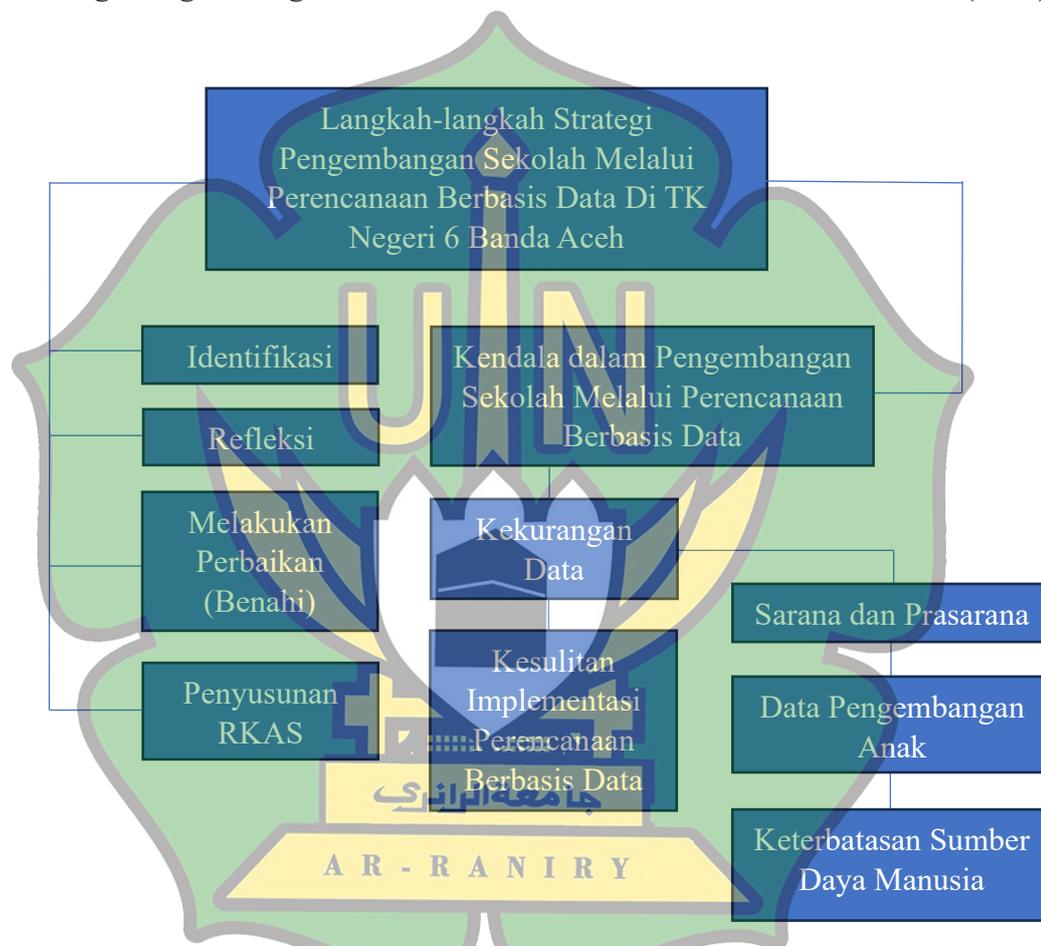
Perencanaan berbasis data memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat untuk berhasil. Tanpa dukungan yang berkelanjutan dan komitmen untuk menggunakan data secara efektif dalam proses pengambilan keputusan, upaya perencanaan berbasis data cenderung menjadi kurang berdaya guna. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi tantangan ini agar dapat mencapai tujuan pengembangan sekolah secara maksimal di TK Negeri 6.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri dalam Jurnal Evaluasi Pendidikan, yang mengemukakan evaluasi program memerlukan data untuk mengukur hasil dan dampak dari berbagai kegiatan. Kekurangan data dapat membuat evaluasi menjadi tidak akurat dan tidak menyeluruh.¹⁰⁷ Sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Wibowo dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, yang dikemukakan bahwa Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, banyak pendidik yang mungkin pengetahuan atau keterampilan terbaru yang dibutuhkan untuk mengajar materi secara efektif. Hal ini dapat

¹⁰⁷ Fitri, A. "Peran Data Dalam Evaluasi dan Monitoring Program Pendidikan". Jurnal Evaluasi Pendidikan, 2021, volume 15, No 3.

disebabkan oleh kurangnya pelatihan profesional atau kurangnya akses ke sumber daya pendidikan terbaru.¹⁰⁸

Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD)



Gambar 11. Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD)

¹⁰⁸ Wibowo, A. "Kompetensi Profesional Guru: Tinjauan Teori dan Praktek." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2020, Volume 7, No 2.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Negeri 6 Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah strategi pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data, yaitu proses identifikasi masalah dimulai dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang relevan. Tahap refleksi dimana sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang telah tercapai. Melaksanakan perbaikan adalah tahap dimana rencana yang telah disusun diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada langkah terakhir adalah penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), dimana dokumen yang telah tercatat serta anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah.
2. Kendala-kendala dalam pengembangan sekolah ialah kekurangan data dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) di TK Negeri 6 Banda Aceh, data yang tidak lengkap mengenai kebutuhan dan perkembangan anak-anak dapat mengakibatkan ketidak akuratan dalam perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan akan berdampak pada peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kemendikbudristek, memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas, mengambil keputusan yang tepat, mengalokasikan sumber daya yang efisien sehingga dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia.
2. Bagi dinas pendidikan Banda Aceh, perencanaan berbasis data menjadi suatu alat yang sangat penting bagi dinas pendidikan dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas, dengan memanfaatkan data secara optimal, dinas pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya.
3. Bagi sekolah, strategi yang digunakan untuk pengembangan sekolah dalam melakukan tindakan terhadap data-data identifikasi, refleksi, benahi dan penyusunan Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efisiensi sekolah.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan perencanaan berbasis data dapat meningkatkan kualitas penelitian dalam memberikan kontribusi bidang ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib., & Sabera, Helen. (2017). *Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Semarang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 5, No 2.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Ardiansyah, Risnita., & Jailani, M, S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitati*, ihsan: jurnal pendidikan islam.
- Arsyam, Muhammad., & Tahir, Yusuf, M. (2022). *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*, jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 2, No 1.
- Fatimah, A., & Rahmat, I. (2019). Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Studi Kasus Kota Bandung. Jurnal Pendidikan, Volume 7, No 1.
- Fitri, A. (2021). Peran Data Dalam Evaluasi dan Monitoring Program Pendidikan. Jurnal Evaluasi Pendidikan, volume 15, No 3.
- Gagne & Warsita, Dalam, B, 2003. *Teori Pengembangan*, Surabaya.
- Herfiyanti, Nasyrohah., Setiyanti, Wita., & Wulandar, Agustin. (2024). *Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan*. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 3.
- Juliansyah, Eris. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2.
- Karinda sari, Deliamanda, Nindritiasa., & Roesminingsih, E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI Di SMK*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Volume 09 No. 01.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023), *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan*.
- Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Mahendra, Yusri, Imza., Mus, Sumarlin., & Wahira. (2023). *Perencanaan Berbasis Data Pada Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Upt Smpn 9 Binamu Kabupaten Jeneponto*. Pinisi Journal Of Health & Sport Science.

- Mellita, Dina., & Elpanso, Efan. (2020). *Model Lewin dalam Manajemen Perubahan: Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Lingkungan Bisnis*, Mbia, vol. 19, No, 2.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Rodiah. (2015). *Rencana Pengembangan Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 3.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo., Roeminingsih, Erny., Hazin, Mufarrihul., & Amalia, Kaniati. (2023). *Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean*, journal of community engagement Education, Vol. 2, No.2.
- Musakirawati., Jemmy., Anggriawan, Ferry., Agus, Fadli T., Akib., & Tahir, Abdul. (2023). *Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Volume 7 (2).
- Noprika, Mia., Yusro, Ngadri., & Sagiman. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Andragogi, Volume 2 (2).
- Nur, Muhammad. (2021). *Manajemen: PAUD Holistik Integratif: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Jurnal Prenada Media.
- Paramitha, Astika, Devy., Wuryandini, Endang., & Nyoman, M, Ngurah, Ayu. (2023). *Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data Berbantuan Worksheet Analysis Di Smk*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 02.
- Prasetyono, Hendro., Nurfarkhana, Anna., Pratiwi, Ira R., Abdillah, Agus., & Asikin, Iin. (2022). *Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah*, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Volume. 05 (6).
- Purnama, Ningsi, Purnama., Suryani, Kurnila, Valeria., & Jundu, Ricardus. (2022). *Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah*. Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 6, No. 6.
- Rahman, A. (2021). *Pengaruh Ketersediaan Data Terhadap Kualitas Perencanaan Program Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, volume 14, No 2.

- Rahman, H. Abd, R. (2017). *Manajemen Strategi*. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan).
- Santoso, H., & Yusuf, M. (2022). *Penggunaan Data dalam Perencanaan Pendidikan: Studi Kasus Implementasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7 (1).
- Sari. (2023). *Manfaat Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan G&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno, S. (2017). *Peran Data Dalam Pengambilan Keputusan Pengembang Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 11.
- Suryadi, D., & Huda, A. (2020). *Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- AL Muchtar, Suwarman. (2015). *“Dasar Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Tarsan, Vitalis. (2018). *Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 1.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI).
- Walidin., Saifullah., & Tabrani. (2021). *Memahami Drsain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal: Humanika*, Vol. 21. No.1.
- Wibowo, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru: Tinjauan Teori dan Praktek*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, volume 7, no 2.
- Yusuf, (2024). *Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat: Kunci Sukses dalam Pengembangan Sekolah yang Inklusif*, *Jurnal Pendidikan Komunitas*, volume 9 No.1
- Zahir, Abdul., & Fadhilah, Nur, U. (2023). *Lokakarya Perencanaan Berbasis Data pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume. 2 (2).

LAMPIRAN 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-4325/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :

Dr. Safridi, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Afra Azira

NIM : 200 206 071

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan,

Safrul Mulukli

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3443/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala TK Negeri 6 Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AFRA AZIRA / 200206071**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pengembangan Sekolah melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 04 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK – KANAK NEGERI 6
Jl. Sekolah, No.8 Dusun Labui Gp. Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman,
Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 21 Mei 2024

Nomor : 38/TKN.6/V/2024
Lampiran :
Hal : Telah mengadakan penelitian

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik dan
kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry
Di Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-3443/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 Tanggal 2 Mei 2024 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**, maka dengan ini kepala TK Negeri 6 Banda Aceh menerangkan sebagai berikut:

Nama : Afra Azira
NIM : 200206071
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melakukan penelitian di TK Negeri 6 Banda Aceh, pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Mei 2024 dengan judul Skripsi "**Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di Tk Negeri 6 Banda Aceh**".
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY



1989032003

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DI TK NEGERI 6 BANDA ACEH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana Langkah-langkah Strategi Pengembangan Sekolah melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh?	Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini	Kepala TK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini Melalui Perencanaan Berbasis Data? 2. Bagaimana gambaran keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah saat ini?
		Merumuskan visi dan misi sekolah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu merumuskan visi dan misi sekolah? 2. Apakah visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan telah tercapai?
		Menentukan rencana biaya (alokasi dana)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menentukan rencana biaya (alokasi dana)? 2. Bagaimana ibu membagikan (memilah) rencana pembiayaan (alokasi dana)?
		Identifikasi: evaluasi diri serta menentukan masalah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu melakukan evaluasi diri melalui perencanaan berbasis data? 2. Bagaimana ibu memahami tentang lembar evaluasi diri Melalui Perencanaan

				<p>Refleksi: merumuskan akar masalah</p>	<p>1. Bagaimana ibu mengidentifikasi akar masalah di Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data?</p> <p>2. Apa yang harus dilakukan setelah mengidentifikasi akar masalah pada perencanaan berbasis data?</p>
				<p>Benahi: menentukan program dan kegiatan</p>	<p>1. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan pengisian lembar benahi?</p> <p>2. Bagaimana cara menggunakan lembar benahi untuk meningkatkan mutu pendidikan?</p>
				<p>Rancangan RKAS: penyusunan kegiatan dan anggaran sekolah.</p>	<p>1. Bagaimana cara mengakses aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)?</p> <p>2. Data apa yang dibutuhkan untuk mengisi RKAS?</p>
2.	<p>Apa saja Kendala dalam Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data di TK Negeri 6 Banda Aceh?</p>	<p>kekurangan data sumber daya pendidikan</p>		<p>1. Apa penyebab utama dari kurangnya data sumber daya pendidikan pada perencanaan berbasis data di sekolah?</p> <p>2. Apa dampak kekurangan data sumber daya pendidikan pada perencanaan berbasis</p>	

			data? 3. Langkah apa saja yang diambil untuk mengatasi kekurangan data sumber daya pendidikan dalam perencanaan berbasis data?
		Kesulitan implementasi perencanaan berbasis data	1. Apa penyebab kesulitan implementasi perencanaan berbasis data? 2. Bagaimana cara mengatasi implementasi perencanaan berbasis data? 3. Bagaimana cara ibu meningkatkan akuntabilitas implementasi perencanaan berbasis data?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY Banda Aceh, 08 Mei 2024

Pembimbing,

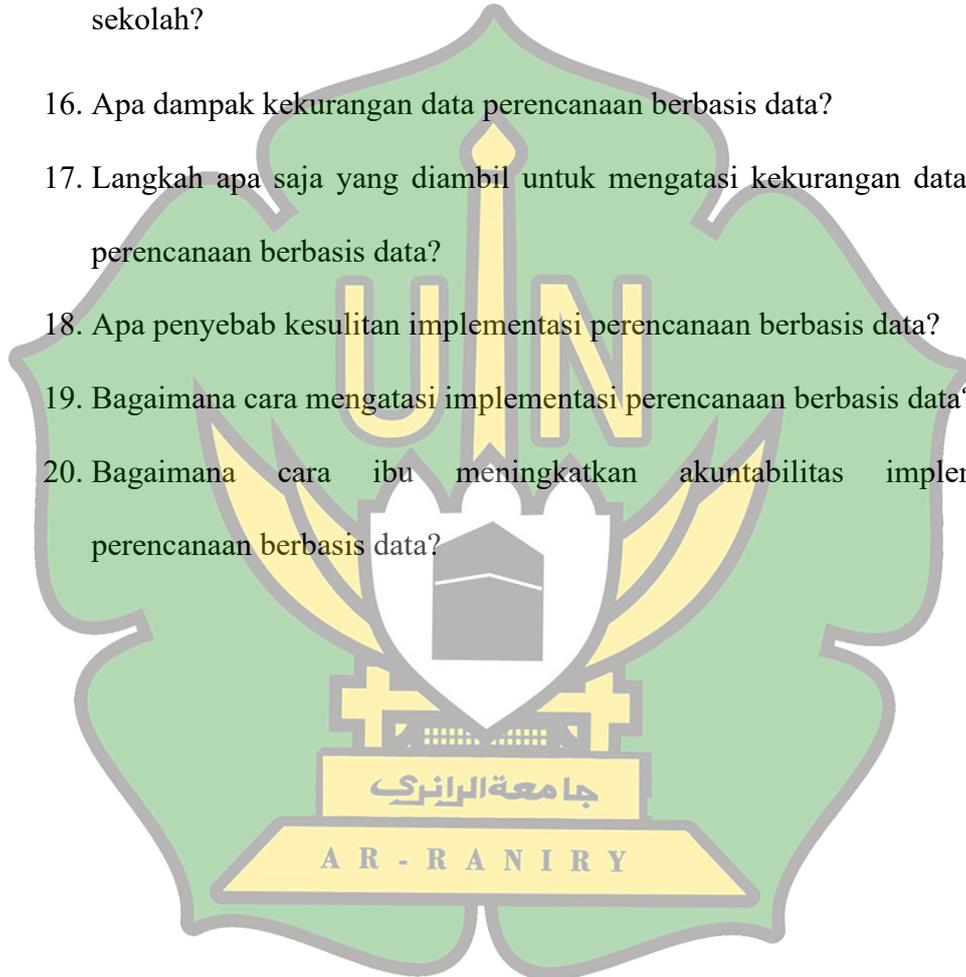

Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Instrumen Wawancara dengan Kepala TK Negeri 6 Banda Aceh

Judul Skripsi: Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh

1. Bagaimana cara ibu melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini Melalui Perencanaan Berbasis Data?
2. Bagaimana gambaran keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah saat ini?
3. Bagaimana cara ibu merumuskan visi dan misi sekolah?
4. Apakah visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan telah tercapai?
5. Bagaimana cara ibu menentukan rencana biaya (alokasi dana)?
6. Bagaimana ibu membagikan (memilah) rencana pembiayaan (alokasi dana)?
7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi diri Melalui Perencanaan Berbasis Data?
8. Bagaimana ibu memahami tentang lembar evaluasi diri Melalui Perencanaan Berbasis Data?
9. Bagaimana ibu mengidentifikasi akar masalah di Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data?
10. Apa yang harus dilakukan setelah mengidentifikasi akar masalah pada perencanaan berbasis data?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan pengisian lembar benahi?
12. Bagaimana cara menggunakan lembar benahi untuk meningkatkan mutu pendidikan?

13. Bagaimana cara mengakses aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)?
14. Data apa yang dibutuhkan untuk mengisi RKAS?
15. Apa penyebab utama dari kurangnya data perencanaan berbasis data di sekolah?
16. Apa dampak kekurangan data perencanaan berbasis data?
17. Langkah apa saja yang diambil untuk mengatasi kekurangan data dalam perencanaan berbasis data?
18. Apa penyebab kesulitan implementasi perencanaan berbasis data?
19. Bagaimana cara mengatasi implementasi perencanaan berbasis data?
20. Bagaimana cara ibu meningkatkan akuntabilitas implementasi perencanaan berbasis data?



LAMPIRAN 6

Evaluasi Diri

Lembar ini bertujuan untuk membantu satuan PAUD melakukan Evaluasi Diri. Melalui lembar ini, satuan PAUD dapat melakukan identifikasi mengenai sejauh mana posisi satuan PAUD untuk masing-masing indikator. Lembar ini juga dapat dimaknai sebagai instrumen refleksi bagi Kepala Satuan dan Guru. Proses pengisian lembar ini perlu dilakukan oleh Kepala Satuan, bersama-sama dengan guru di satuan PAUD Anda. Akan baik sekali apabila proses ini juga melibatkan anggota komite sekolah, maupun pengawas/penilik.

Satuan PAUD didorong untuk mengisi Lembar Evaluasi Diri sejujur-jujurnya sehingga mendapatkan gambaran kondisi nyata di satuan masing-masing. Tidak akan ada penilaian terhadap hasil pengisian ini oleh pihak eksternal. Hasil Evaluasi Diri ini murni digunakan untuk melakukan perencanaan berbasis data dan membuat penganggaran yang berbasis kebutuhan. Hasil Evaluasi Diri ini akan menentukan layanan mana yang akan disediakan atau dikuatkan melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS.

Namun, tahukah Anda bahwa dari seluruh indikator layanan yang perlu dipantau, ada empat indikator yang menjadi prioritas? Empat indikator prioritas dan rasional mengapa indikator tersebut menjadi prioritas tersedia di **Tabel 1**.

Tabel 1. Indikator prioritas dan Rasionalisasi

Indikator Prioritas (1)	Rasional Indikator Prioritas (2)
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Perencanaan Pembelajaran sangat berguna untuk dapat memastikan guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, baik melalui refleksi diri maupun dengan belajar dan berbagi di komunitas atau wadah belajar yang tersedia.
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan	Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek, sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan

Stimulasi di Satuan dan di Rumah	antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah.
E.7.1 Indeks Layanan Holistik Integratif (Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	Selain untuk penguatan pembelajaran, penyelenggaraan kelas orang tua adalah salah satu indikator layanan holistik integratif yang didukung oleh satuan PAUD. Kelas orang tua juga merupakan intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat di rumah.

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Evaluasi Diri ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Pelajari indikator layanan rapor pendidikan yang tertera pada **Tabel 2. Kolom 1**
2. Berilah tanda (x) pada kotak di **Tabel 2 kolom 2** apabila pernyataan yang menyertainya sesuai dengan kondisi sebenarnya di satuan PAUD Anda..
3. Untuk mempermudah proses Evaluasi Diri, sudah disusun kategorisasi kondisi layanan yang dapat menjadi rujukan satuan. Setelah mengisi kolom 2, kategorisasi kondisi layanan Anda akan **muncul secara otomatis di Tabel 2 kolom 3.**
4. Agar Anda mendapatkan potret/gambaran utuh tentang kondisi satuan Anda, melakukan evaluasi diri terhadap seluruh indikator layanan.

Jika anda sudah melakukan evaluasi sehingga ke indikator terakhir di lembar ini, silahkan lanjut Lembar indikator. Identifikasi

Tabel 1. Evaluasi Diri

Indikator Layanan (1)	Bagaimana praktik perencanaan pembelajaran di satuan PAUD anda? (Berikan tanda x pada kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda. Anda dapat memilih lebih dari satu kotak.) (2)		Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda (3)
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	x	Satuan memiliki dokumen kurikulum di tingkat satuan pendidikan.	Prima
	x	Satuan memiliki rencana pembelajaran untuk durasi waktu menengah (program semester/triwulan/durasi lainnya).	
	x	Satuan memiliki rencana pembelajaran untuk durasi waktu pendek (RPPM/RPPH).	
	x	Dokumen kurikulum yang dimiliki mengacu pada: (tanda jika memenuhi salah satunya) - standar nasional; atau - campuran standar nasional dengan internasional; atau - campuran nasional dan lokal.	
	x	Dokumen kurikulum di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: visi misi, tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran, dan informasi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran yang disahkan.	
	x	Rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: alokasi waktu dan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar atau capaian pembelajaran) yang ingin dicapai.	
	x	Rencana pembelajaran mingguan/harian (RPPM/RPPH) di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: tujuan pembelajaran mingguan/harian (tujuan kegiatan), kegiatan yang dilaksanakan, dan bentuk asesmen.	
	x	Alur penyusunan antar-rencana pembelajaran sudah selaras (tanda HANYA jika memenuhi keduanya): - Rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya merupakan turunan dari	

		kurikulum; dan - RPPM/RPPH merupakan turunan dari rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya.	
x		Kegiatan dan bentuk asesmen ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	
x		Satuan memanfaatkan lingkungan (di dalam kelas maupun di luar kelas) dalam perencanaan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	

Indikator Layanan	Bagaimana praktik di satuan PAUD Anda? (Berikan tanda x hanya pada satu kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda.)	
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran		
D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini		
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran		- Sering terjadi perilaku yang mengganggu aktivitas pembelajaran dari peserta didik. - Anak tidak responsif terhadap upaya pengarahannya ulang dari pendidik.
		- Ada beberapa perilaku yang mengganggu aktivitas pembelajaran. - Anak-anak terkadang responsif terhadap upaya pengarahannya ulang dari pendidik.
D.2.1 Praktik mengelola kelas	x	Anak-anak terkadang tidak berperilaku baik, tetapi akan langsung merespon arahan dari pendidik dan kembali belajar.
		Semua anak mengetahui dan menaati peraturan dan harapan kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar minim gangguan.
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran		Pendidik di satuan ini memberikan hukuman fisik pada anak yang mengganggu jalannya kelas supaya membuat kelas dapat berjalan tertib.
		Pendidik menggunakan suara keras atau ancaman kepada anak agar kelas dapat berjalan tertib.

D.2.2 Interaksi dalam mengelola kelas		Pendidik mengarahkan anak-anak agar berperilaku lebih baik dengan nada dan pilihan kata yang nyaman serta dipahami anak (misalnya, "silakan duduk" atau "gunakan suara yang pelan"), tetapi belum dapat konsisten.
	x	Pendidik menggunakan komunikasi positif untuk membimbing perilaku anak-anak (misalnya, menjelaskan alasan atas peraturan) dan menerapkan peraturan secara konsisten sehingga menjaga kenyamanan anak.
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.2.3 Penghargaan atas usaha		<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak. - Pendidik belum memberikan penghargaan terhadap usaha anak. - Pendidik belum memberikan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.
		<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak. - Pendidik belum memberikan penghargaan terhadap usaha anak. - Pendidik mulai memberikan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.
		Pendidik tidak hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak, dan terkadang memberikan penghargaan atas usaha anak dan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.
	x	Pendidik tidak hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak, serta selalu memberikan penghargaan atas usaha anak dan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.



Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Identifikasi ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya satuan, silakan memilih layanan untuk disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS di **Tabel 4. Identifikasi Fokus Perencanaan.**

Pertimbangan dalam memilih layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitasnya:

- i. Agar upaya penyediaan dan peningkatan layanan lebih fokus, disarankan setiap satuan memilih **maksimal 5 layanan**. Namun, **apabila** satuan PAUD merasa memiliki sumber daya yang memadai, maka dipersilakan untuk memilih lebih dari 5 layanan.
- ii. Utamakan empat indikator prioritas terutama jika hasilnya belum baik
- iii. Pilih indikator yang capaiannya belum baik

Jika Anda sudah **Identifikasi** indikator layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitas layanannya, **copy/salin indikator pada Tabel 4 kemudian paste/tempel pada Tabel 7. kolom 2 yang tersedia di Lembar IRB-RKT.**

Tabel 2. Hasil Evaluasi Diri

Layanan yang Perlu Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua
D.2.1 Keteraturan suasana kelas
D.2.8 Berpikir aktif
D.3.6 Muatan kognitif
E.3.2 Skor komitmen kebangsaan pendidik dan KS
E.3.4 Skor konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus
E.7.2 Pemantauan pertumbuhan anak
E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan
D.2.2 Penerapan disiplin positif
D.2.3 Ekspektasi pendidik
D.2.4 Perhatian dan dukungan pendidik
D.2.5 Pembelajaran terdiferensiasi
D.2.6 Panduan pendidik/teachers' scaffolding

D.2.7 Pendekatan bermain-belajar
D.2.9 Pembelajaran kontekstual
D.3.1 Muatan agama dan budi pekerti
D.3.2 Muatan identitas diri
D.3.3 Muatan perilaku mandiri dan prososial
D.3.4 Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
D.3.5 Muatan pra-literasi
D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
E.1 Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah
E.3.1 Skor toleransi pendidik dan KS
E.3.3 Skor multikultural
E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan
E.7.3 Pemantauan perkembangan anak
E.7.4 Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik
E.7.5 Penerapan PHBS
E.7.6 Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat
E.7.7 Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)
E.7.8 Ketersediaan fasilitas sanitasi
E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua
E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah
E.1 Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
E.7.2 Pemantauan pertumbuhan anak

Catatan untuk tabel 4:

Utamakan 4 indikator prioritas sebagai fokus perencanaan walaupun hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sudah baik

Disarankan setiap satuan memilih maksimal 5 layanan yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya. Namun, apabila satuan PAUD merasa memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan penguatan lebih 5 aspek layanan, maka dipersilahkan untuk memilih lebih dari 5 (namun tidak lebih dari 10).

Langkah 1. Refleksi

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Refleksi ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Temukan Akar Masalah untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan, kemudian isikan pada **Tabel 7 Kolom 3**. Metode perumusan akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang kompleks. Untuk membantu anda menemukan akar masalah, silahkan lihat **Buku Panduan Seri 5 Bab 3**.
2. Rujukan Akar Masalah untuk Indikator Prioritas disediakan pada **Tabel 5**.
3. Pastikan Anda mengisi Akar Masalah untuk seluruh indikator yang diintervensi di **Tabel 7. Kolom 3**.
4. Jika Anda sudah menyelesaikan langkah refleksi, silahkan melanjutkan ke langkah berikutnya.

Tabel. 5. Rujukan Akar Masalah dari Indikator PRIORITAS yang akan Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Akar Masalah (2)
D.1 Perencanaan Pembelajaran	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.
E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua	Pemahaman tentang manfaat kelas orang tua belum dimiliki oleh satuan dan orang tua. Salah satu fungsi utama kelas orang tua adalah agar orang tua memahami cara bermitra dengan satuan PAUD untuk memantau tumbuh kembang anak.

Langkah 2. Benahi

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Benahi ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Rumuskan kegiatan yang menurut Anda paling mungkin dilaksanakan oleh satuan Anda sebagai solusi untuk membenahi akar masalah hasil refleksi (rumusan kegiatan ini disebut Kegiatan Benahi).
2. Pastikan Anda mengisi Kegiatan Benahi untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan Anda di **Tabel 7. Kolom 4**.
3. **Rujukan** Kegiatan Benahi untuk **Akar Masalah** dari **Indikator Prioritas** tersedia pada **Tabel 6**.
4. **Silahkan *copy/salin* Kegiatan Benahi pada Tabel 6 Kolom 2 kemudian *paste/tempel* pada Tabel 7 Kolom 4.**
5. Satu Indikator dapat didukung oleh beberapa Kegiatan Benahi. Anda dapat menambahkan baris secara manual untuk menambahkan Kegiatan Benahi yang diperlukan untuk menguatkan indikator layanan yang ingin disediakan dan atau ditingkatkan kualitas layanannya
6. Jika semua Kegiatan Benahi sudah dirumuskan, silahkan melanjutkan ke langkah berikutnya untuk melakukan **identifikasi kegiatan RKAS** dan mengisi **Tabel 7. Kolom 5**.

Tabel 6. Rujukan Kegiatan untuk Akar Masalah dari 4 Indikator Prioritas

Akar Masalah (1)	Kegiatan Benahi (2)
Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran	Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran
Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran	Mengikuti Pelatihan di Platform Merdeka Mengajar untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran
Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.	Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aksi Komunitas Belajar Satuan
Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.	Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan
Orang tua/wali belum merasa perlu	Menyampaikan rencana

mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.	kegiatan di satuan PAUD pada orang tua
Pemahaman tentang manfaat kelas orang tua belum dimiliki oleh satuan dan orang tua. Salah satu fungsi utama kelas orang tua adalah agar orang tua memahami cara bermitra dengan satuan PAUD untuk memantau tumbuh kembang anak.	Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

Langkah 3. Identifikasi Kegiatan RKAS

Untuk dapat melakukan pengisian Rancangan Kegiatan Tahunan ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Silahkan cek kembali kesinambungan perencanaan di satuan Anda mulai proses identifikasi, refleksi, hingga benahi.
2. **Apabila dari kegiatan benahi di Tabel 7. Kolom 4 membutuhkan anggaran, maka satuan PAUD perlu memilih kegiatan RKAS di Tabel 7 Kolom 5 yang disediakan dimenu drop downlist** Anda dapat mengetikkan kata kunci kemudian menekan tombol drop down list untuk mempermudah pencarian kegiatan RKAS yang sesuai.
3. Silahkan melanjutkan **Lembaran Rancangan RKAS**

Tabel 7. Identifikasi, Refleksi, Benahi – Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)

No.	Identifikasi	Refleksi	Benahi	Kegiatan RKAS
(1)	<p>Nama Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya</p> <p>(2)</p>	<p>Akar Masalah (susun dalam kalimat singkat namun menggambarkan kondisi yang ingin diatasi melalui kegiatan benahi)</p> <p>(3)</p>	<p>Kegiatan untuk peningkatan kualitas layanan (untuk kegiatan benahi indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan kegiatan yang terdapat pada Tabel 6.)</p> <p>(4)</p>	<p>Kegiatan RKAS</p> <p>(5)</p>
1	D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran	Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran	pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran (Peningkatan Kapasitas Literasi Digitalisasi
2	E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Belum maksimal aktivitas wadah belajar bersama di internal satuan.	Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar
3	E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.	Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD pada orang tua	penguatan kemitraan dengan orang tua

4	E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua	Pemahaman tentang manfaat kelas orang tua belum dimiliki oleh satuan dan orang tua. Salah satu fungsi utama kelas orang tua adalah agar orang tua memahami cara bermitra dengan satuan PAUD untuk memantau tumbuh kembang anak.	Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua	kegiatan pertemuan kelas orang tua/wali pada Satuan PAUD
5	E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah	satuan belum memiliki prosedur penanganan jika terjadi bencana atau keadaan darurat; dan kampanye prosedur keamanan dan keselamatan secara rutin kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.	Satuan memiliki Prosedur penanganan bencana tertulis dan kegiatan kampanye dan pelatihan rutin terkait keamanan dan keselamatan sekolah.	identifikasi, pemetaan potensi dan kebutuhan pelatihan;
6	E.1 Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial	Tersedia perangkat TIK untuk satuan pendidikan	Pemasangan perangkat TIK dasar di satuan pendidikan	Penyediaan Perangkat TIK dasar di satuan sekolah
7	E.7.2 Pemantauan pertumbuhan anak	Belum lengkapnya penyediaan laporan capaian tingkat perkembangan anak di satuan pendidikan	Membuat laporan capaian tingkat perkembangan anak secara lengkap	Penyediaan KMS

Untuk dapat melakukan pengisian Rancangan RKAS ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. **Silahkan copy/salin Kegiatan Benahi RKT yang telah diisikan di Tabel 7 Kolom 4, kemudian paste/tempel pada Tabel 8 Kolom 2.**
2. **Silahkan copy/salin Kegiatan RKAS yang telah diisikan di Tabel 7 Kolom 5, kemudian paste/tempel pada Tabel 8 Kolom 3.**
3. Silahkan isi Deskripsi Kegiatan di **Tabel 8. Kolom 4** dengan rincian belanja yang diperlukan untuk setiap kegiatan RKAS (misalnya: transportasi, konsumsi, akomodasi, dll).
4. Pada **Tabel 8.** isikan Jumlah (kolom 5) dan Satuan (kolom 6) dari item yang terdapat pada kolom Deskripsi Kegiatan sesuai kebutuhan satuan PAUD, serta cantumkan Harga Satuan (kolom 7) sesuai dengan harga setempat. Total (kolom 8) akan terisi secara otomatis
5. Untuk mengisi lembar ini, ilustrasi pengisian tersedia di Panduan PBD PAUD Bab 3 
6. Selamat! Di titik ini, satuan PAUD Anda sudah memiliki RKT **dan** Rancangan RKAS
 - a. Silahkan Simpan dan Terapkan dokumen perencanaan ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun 2023.
 - b. Simpan file di 
 - c. Laporkan Kegiatan dan keterangan lain di dalam Rancangan RKAS ini ke dalam ARKAS pada tahun 2023.

Tabel 8. Rancangan RKAS BOP Reguler

No. (1)	Kegiatan Benahi RKT (2)	Kegiatan RKAS (yang dimasukkan dalam ARKAS) (3)	Deskripsi Kegiatan (rincian belanja untuk kegiatan) (4)	Jum lah (5)	Satuan (6)	Harga Satuan (7)	Total (8)
1	Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran	pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran	Peningkatan Kapasitas Literasi Digitalisasi	1	kegiatan	1.500.000,00	1.500.000,00
2	Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar	Penguatan Komunitas Belajar bagi Kepala Satuan PAUD dan Pendidik	1	kegiatan	2.000.000,00	2.000.000,00
3	Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD pada orang tua	penguatan kemitraan dengan orang tua	Kelas Orang tua	1	kegiatan	2.000.000,00	2.000.000,00
4	Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua	kegiatan pertemuan kelas orang tua/wali pada Satuan PAUD	Rapat Orang tua	1	kegiatan	1.500.000,00	1.500.000,00
5	Satuan memiliki Prosedur penanganan bencana tertulis dan kegiatan kampanye dan pelatihan rutin terkait keamanan dan keselamatan sekolah.	identifikasi, pemetaan potensi dan kebutuhan pelatihan;	Pelatihan mandiri	1	kegiatan	2.000.000,00	2.000.000,00
6	Pemasangan perangkat TIK dasar	Penyediaan Perangkat TIK dasar di sekolah	Komputer	2	unit	15.000.000,00	30.000.000,00

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala TK



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar anak-anak



Gambar 3. proses anak-anak belajar



Gambar 4. Mainan anak-anak (outdoor)



Gambar 5. Lingkungan sekolah



Gambar 6. Mainan anak-anak



Gambar 7. Kondisi diluar sekolah



Gambar 8. Proses anak-anak mewarnai



Gambar 9. Mainan Puzzle Kayu

A R - R A N I R Y

RIWAYAT HIDUP PENULIS

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Afra Azira
NIM : 200206071
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Jumphoih Adan, 1 Februari 2003
Agama : Islam
Alamat : Gampong Jumphoih Adan
Telp/HP : 082361149163
Email : 200206071@student.ar-raniry.ac.id



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 2 ADAN
SMP : MTsN 3 PIDIE
SMA : SMA Swasta Darussa'adah
S1 : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Amiruddin
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Zubaidah
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jumphoih Adan, Kec. Mutiara Timur, Kab. Pidie